

**PELUANG DAN TANTANGAN USAHA BIJI TERATAI DI
DESA SUNGAI NAMANG HULU SUNGAI UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

MAYANG SARI

NIM. 1804120970

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1444 H/ 2022 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PELUANG DAN TANTANGAN USAHA BIJI
TERATAI DI DESA SUNGAI NAMANG
HULU SUNGAI UTARA**

NAMA : MAYANG SARI

NIM : 1804120970

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S-1)


Palangka Raya, Agustus 2022

Menyetujui

Pembimbing I


Jelita, M. SI
NIP.198301242009122002


Pembimbing II


Arif Mubarak, M.E
NIP.199303212020121014

Mengetahui


Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag
NIP.1974042320001121002

Ketua Jurusan

Ekonomi Islam


Dr. Itsla Yunisya Aviva, M.E. Sy
NIP.198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari Mayang Sari

Palangka Raya, Agustus 2022

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : MAYANG SARI


Nim : 1804120970

Judul : **PELUANG DAN TANTANGAN USAHA BIJI TERATAI DI
DESA SUNGAI NAMANG HULU SUNGAI UTARA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.


Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Pembimbing I



Jelita, M. SI
NIP.198301242009122002

Pembimbing II



Arif Mubarak, M.E
NIP.199303212020121014

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peluang dan Tantangan Usaha Biji Teratai Di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara” oleh Mayang Sari NIM 1804120970 telah *dimunaqasyahkan* Tim *Munaqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 01 September 2022

Palangka Raya, September 2022

TIM PENGUJI

1. **Muhammad Noor Sayuti, M.E**
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. **Dr. Muzalifah, S.Pd.I.,M.S.I**
Penguji I (.....)
3. **Jelita, M.S.I**
Penguji II (.....)
4. **Arif Mubarak, M.E**
Sekretaris/Penguji (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Palangka Raya

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
NIP. 197404232001121002

PELUANG DAN TANTANGAN USAHA BIJI TERATAI DI DESA SUNGAI NAMANG HULU SUNGAI UTARA

ABSTRAK

Oleh: Mayang Sari
NIM 1804120970

Usaha biji teratai di Desa Sungai Namang merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi kreatif. Inovasi yang dilakukan yaitu memanfaatkan sumber daya alam berupa tanaman teratai yang banyak tumbuh di Desa Sungai Namang, padahal teratai itu sendiri dianggap hama bagi masyarakat sekitar. Hal ini menjadi pertimbangan bagi masyarakat Desa Sungai Namang untuk menghasilkan produk baru yang unik dan memiliki peluang baik yakni dengan memanfaatkan biji teratai sebagai bahan olahan pangan yang memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat terutama pelaku usaha dan menambah pendapatan ekonomi keluarga. Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji peluang dan tantangan usaha biji teratai di Desa Sungai Namang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah peluang dan tantangan dalam mengelola usaha biji teratai di Desa Sungai Namang. Subjek dalam penelitian ini adalah Kelompok UPPKS Pelangi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara telah memberikan peluang yang baik bagi ibu-ibu rumah tangga dalam bentuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan penemuan baru dalam mengolah jajanan kue kering biji teratai serta tentunya dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara bahwa tantangan dalam masuknya pesaing baru dalam pemasaran, perubahan teknologi, lingkungan dan sumber daya alam.

Kata kunci: Usaha biji teratai, Peluang, Tantangan.

THE OPPORTUNITIES AND CHALLENGES OF LOTUS SEED BUSINESS IN SUNGAI NAMANG VILLAGE HULU SUNGAI UTARA

ABSTRACT

By: Mayang Sari

NIM 1804120970

The lotus seed business in Sungai Namang Village is a form of creative economy business. The innovation made is to utilize natural resources in the form of lotus plants that grow a lot in Sungai Namang Village, even though the lotus itself is considered a pest for the surrounding community. This is a consideration for the people of Sungai Namang Village to produce new products that are unique and have good opportunities, namely by utilizing lotus seeds as food processing ingredients that provide economic value for the community, especially business actors and increase family economic income. The focus of this research is to examine the opportunities and challenges of lotus seed business in Sungai Namang Village.

This study was a field study with a qualitative research type and descriptive approach. The object of this study was the opportunities and challenges in managing the lotus seed business in Sungai Namang Village. The subjects in this study were the Rainbow UPPKS Group. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data validation technique used source triangulation.

The results of this study indicate that the lotus seed business opportunity by the Rainbow UPPKS Group in Sungai Namang Hulu Sungai Utara village has provided good opportunities for housewives in the form of developing creativity, innovation and new discoveries in processing lotus seed pastries and of course can increase the family's economic income in utilizing the surrounding natural resources. The challenge of the lotus seed business by the Pelangi UPPKS Group in Sungai Namang Hulu Sungai Utara Village is that the challenges are the entry of new competitors in marketing, changes in technology, the environment and natural resources.

Keywords: Lotus seed business, Opportunity, Challenge.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi. Wabarakatuhu

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peluang dan Tantangan Usaha Biji Teratai di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara”** dengan lancar. Shalawat serta salam kepada nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memotivasi mahasiswa menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai Islami.
2. Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya yang memfasilitasi peningkatan kualitas mahasiswa selama perkuliahan.

3. Ibu Dr. Itsla Yunisva Aviva, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Ibu Jelita, M.S.I selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Bapak Dr. Sadiani, M. H selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing selama peneliti menjalani perkuliahan.
6. Bapak Arif Mubarak, M.E selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
7. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak bisa peneliti sebut satu per satu, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Terima kasih banyak kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dalam bentuk do'a maupun semangat dan kakak kandung saya yang telah memberikan saran, semangat dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

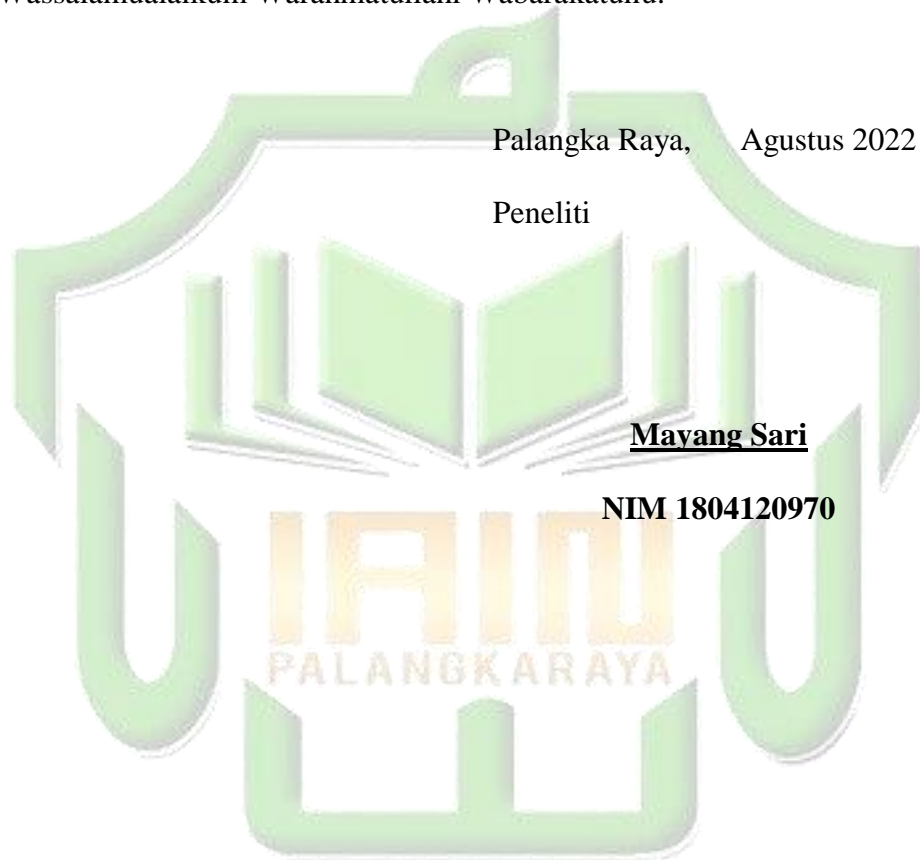
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Palangka Raya, Agustus 2022

Peneliti

Mayang Sari

NIM 1804120970



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Sari

NIM : 1804120970

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Peluang dan Tantangan Usaha Biji Teratai Di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara**” adalah benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Agustus 2022

Peneliti


Mayang Sari
NIM 1804120970

MOTTO

وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

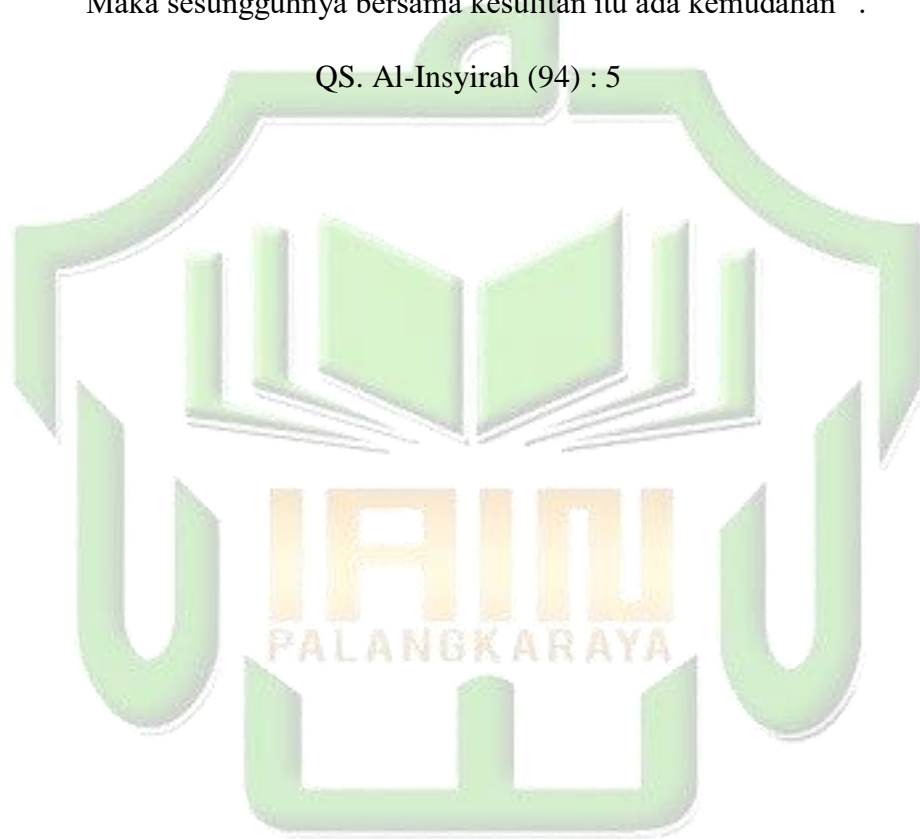
”Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

QS. Al-Baqarah (2) : 286

يُسِّرًا أَلْعُسْرَ مَعَ فَإِنَّ

”Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

QS. Al-Insyirah (94) : 5



PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Atas Ridho Allah SWT dengan segala kerendahan hati peneliti karya saya persembahkan kepada:

1. Tuhanku Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah, karunia serta kasih sayang dari Engkau, hambaMu yang dhaif ini dapat menyelesaikan tugas akhir ini, semoga hamba bisa selalu bersyukur atas semua kenikmatan yang telah diberikan.
2. Untuk Abah (Alm. Uhat) dan Mama (Rohana) tercinta rasa terima kasih yang tiada tara kupersembahkan karya ini. Kalian berdua yang telah memberikan kontribusi terbesar dalam hidupku, yang selalu memberi dukungan, memberikan nasihat yang lebih untuk kesuksesan anakmu ini, terima kasih atas semua doa-doa yang dipanjatkan kepadaku, terima kasih atas semua bantuan apapun untuk kehidupanku, terima kasih atas semua kebaikan-kebaikan yang anakmu ini tidak bisa membalasnya, semoga kebaikan-kebaikan kalian menjadi amal jariyah dan pahala perjuangan jihad, semoga kalian selalu dalam perlindungan Nya, selalu dalam dekapan kasih sayang Nya, semoga selalu diberikan kesehatan dan umur yang berkah untuk Mama dan semoga Alm. Abah selalu mendapatkan tempat yang terbaik di sisi-Nya, Aamiin.
3. Keluarga besar peneliti, terima kasih telah banyak memberi dukungan, mendoakan, serta selalu menjadi penguat di kala sulit.
4. Untuk sahabat seperjuanganku Rabiatul Adawiyah, Fegidya Safitri, Sari Rahayu, Fitria Rahmah Annisa dan Melsi Alfinanda yang sudah kebersamai suka maupun duka selama berlangsungnya perkuliahan dari

semester awal hingga akhir. Semoga kita semua selalu bersahabat baik walaupun nantinya kita terpisah jauh untuk menata masa depan masing-masing serta dapat menjadi insan yang bermanfaat dan sukses dunia akhirat.

5. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2018 kelas F khususnya, yang senantiasa selalu membantu dan memberikan semangat dalam perkuliahan ini semoga Allah SWT mencintai dan meridhoi perjuangan kita, semoga menjadi insan yang bertakwa, sukses dunia dan akhirat untuk kita semua.
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, terima kasih telah menjadi tempat menuntut ilmu dan berproses selama perkuliahan.
7. Almamater peneliti, kampus tercinta IAIN Palangka Raya, semoga selalu jaya dan menciptakan generasi muda harapan bangsa.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi bantuan dan semangatnya, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawumati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>
-----------	---------	-----------------------

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl As-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	x
MOTTO.....	xi

PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xx
DAFTAR SINGKATAN.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teoritis	16
1. Teori Peluang	16
2. Teori Tantangan.....	23
3. Teori Usaha	28
C. Kajian Konseptual	34
1. Tanaman Teratai	34
2. Jajanan Kue Kering	38
D. Kerangka Pikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Pendekatan Penelitian	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
1. Waktu Penelitian.....	43
2. Tempat Penelitian	43
C. Subjek dan Objek Penelitian	44
1. Subjek Peneltian	44

2. Objek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
E. Pengabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
G. Sistematika Penulisan	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Kondisi Umum Desa Sungai Namang.....	54
2. Profil Kelompok UPPKS Pelangi.....	56
B. Penyajian Data	59
1. Penyajian Data Hasil Observasi.....	60
2. Penyajian Data Hasil Wawancara.....	61
C. Analisis Data.....	123
BAB V PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA.....	136
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.2 Identitas Informan Penelitian.....	60

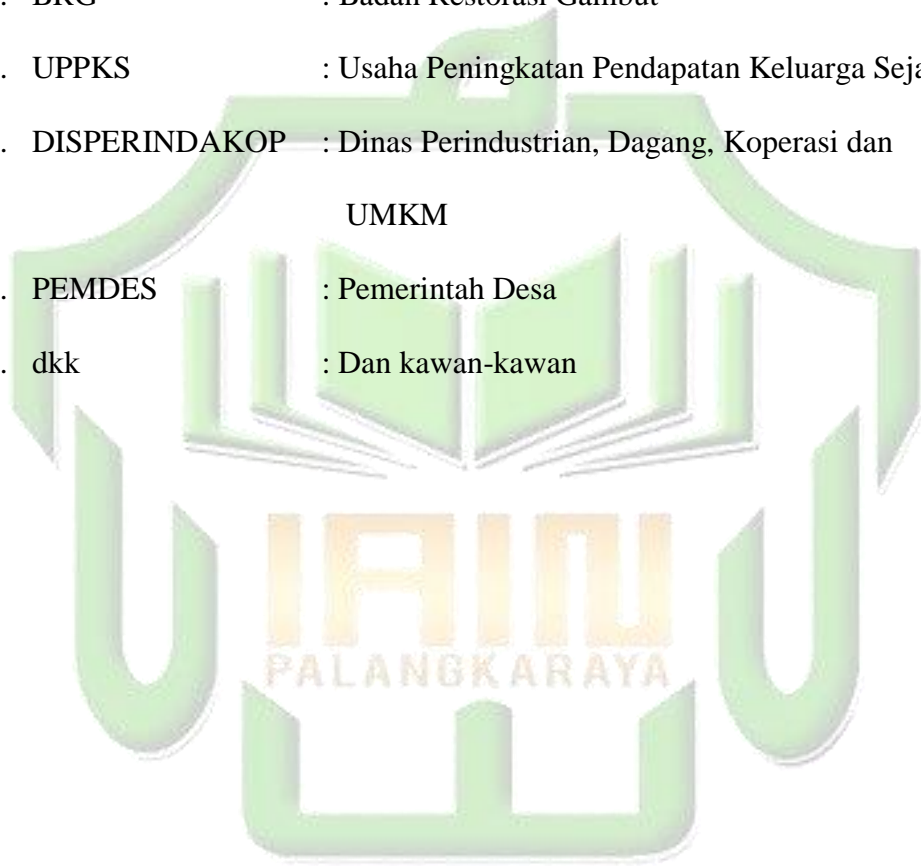
DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pikir Penelitian	41
Bagan 3.1 Struktur Organisasi.....	58



DAFTAR SINGKATAN

1. SWT : Subhanahu wata'ala
2. SAW : Sallallahu 'alaihi wa sallam
3. QS : Quran Surat
4. HR : Hadist Riwayat
5. BRG : Badan Restorasi Gambut
6. UPPKS : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera
7. DISPERINDAKOP : Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan
UMKM
8. PEMDES : Pemerintah Desa
9. dkk : Dan kawan-kawan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Catatan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Mohon Izin Riset/ Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Sertifikat Produksi Pangan Rumah Tangga
- Lampiran 9 : Berita Acara Munaqasah
- Lampiran 10 : Riwsyat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian kurang dari 15 mdpl. Tingkat kepadatan penduduk Desa Sungai Namang pada tahun 2021 yaitu berjumlah 1.275 jiwa dengan luas wilayahnya mencapai 2.333,08 hektar yang terdiri dari tanah mineral, tanah bergambut. Sekitar 34% dari luas tanah bergambut tersebut dimanfaatkan warga untuk lahan pertanian sawah. Sedangkan sisanya merupakan semak belukar rawa. Lahan gambut di Desa Sungai Namang memiliki luas sekitar 966,29 hektar (41,42%) terletak di bagian barat desa dengan pemanfaatan lahan yang masih berupa hamparan belukar rawa yang oleh masyarakat sekitar disebut dengan nama Pulau Hijau.¹

Pada bagian timur desa merupakan pusat permukiman dan lahan pertanian yang dikelola oleh warga desa hanya pada saat musim hujan keseluruhan lahan akan terendam oleh air kecuali jalan aspal. Sedangkan permukiman rumah kebanyakan merupakan bangunan panggung kayu sehingga tidak terendam oleh air rawa. Desa Sungai Namang merupakan lahan rawa gambut dengan keanekaragaman hayati alami berupa flora dan fauna yang sedikit. Ekosistem berupa flora dan fauna serta vegetasi, flora yang mengalami peningkatan populasi tumbuhnya di lahan gambut adalah

¹ Observasi di Desa Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai, 15 September 2021.

sup-supan, tidak hanya di lahan gambut tetapi tumbuh subur di lahan pertanian dan permukiman. Sedangkan untuk fauna, khususnya ikan, mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan penangkapan ikan dengan cara penyetruman.

Desa Sungai Namang juga memiliki keunikan yakni tanaman Teratai yang banyak tumbuh di sekitar desa tersebut, padahal teratai itu sendiri dianggap hama bagi masyarakat sekitar. Mata pencaharian yang dominan di Desa Sungai Namang seperti petani, pengrajin purun dan nelayan serta sebagian masyarakat juga bekerja sebagai buruh baik sebagai buruh sawit, buruh pembungkus garam, pengrajin purun dan pembersihkan. Selain itu beberapa masyarakat juga mengelola industri pengolahan kue kering dari biji teratai. Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai memiliki potensi alam yang salah satunya adalah biji teratai, yang mana biji teratai tersebut dimanfaatkan oleh kelompok yang ada di Desa Sungai Namang menjadi suatu produk pangan dalam bentuk kue (makanan ringan). Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Pelangi adalah salah satu kelompok usaha yang diketuai oleh Ibu Norhayani dengan jumlah anggota 10 orang yang memanfaatkan biji teratai sebagai olahan jajanan kue kering khas Desa Sungai Namang yang bergerak di bidang pangan seperti kue klemben talipuk, Ulatih Salut Coklat, ulatih original serta biskuit biji teratai.²

² Observasi di Desa Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai, 15 September 2021.

Tanaman bunga teratai sendiri tumbuh banyak disekitar desa tersebut dengan sendirinya. Dari hasil pemanfaatan biji teratai sebagai bahan olahan pangan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat terutama para pelaku usaha dan menambah pendapatan anggota kelompok usaha tersebut. Selain menjadi cemilan yang digemari, kue kering biji teratai juga menjadi produk olahan Desa Sungai Namang yang secara tidak langsung mengenalkan desa itu sendiri ke khalayak umum yang memicu dampak ekonomi dari sektor lainnya yang ada disekitaran kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai sehingga memungkinkan sektor perekonomian perlahan akan berkembang disekitaran daerah tersebut.³

Salah satu tanaman hias yang memiliki keunikan tersendiri yakni tumbuhan air yang sangat menarik. Bunga teratai ini muncul di sela-sela daun yang mengapung di atas permukaan air. Bunga ini juga mempunyai tangkai yang berasal dari *rizoma* (akar tinggal atau akar yang menjalar) yang dimana *rizoma* tersebut berada di dalam kolam atau rawa sebagai tempat tanaman itu tumbuh. Sesuai dengan keindahannya, tanaman teratai juga memiliki segudang manfaat yang telah terbukti dalam pengobatan. Manfaat dari bunga teratai tersebut seperti obat diare, menurunkan gula darah dan kolesterol, meredakan peradangan, sebagai nutrisi tubuh, obat jerawat, mengobati batuk, dan sebagai obat kanker. Selain dimanfaatkan

³Observasi di Desa Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai, 15 September 2021.

sebagai obat tanaman teratai juga dimanfaatkan menjadi bahan campuran dalam makanan.⁴

Masyarakat Indonesia banyak memanfaatkan biji teratai sebagai olahan tepung. Dari tepung biji teratai ini kemudian dibuat menjadi berbagai macam panganan kue tradisional, seperti kue cincin, pais, pipudak, dodol, wadai baceper, dan kue-kue tradisional lainnya. Pemanfaatan ini juga diterapkan oleh masyarakat Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai.

Masyarakat desa Sungai Namang terus mengembangkan usaha cemilan kue kering biji teratai ini, harapannya dapat membantu mendongkrak perekonomian desa lebih baik lagi. Usaha ini sudah direalisasikan dan mendapat respon yang baik bagi para pencinta kuliner, bahkan cemilan ini menjadi oleh-oleh khas desa itu sendiri. Dengan demikian kue kering biji teratai ini dapat dilihat dalam dunia usaha tidak kalah bersaing dengan cemilan lainnya. Usaha ini juga memberikan peluang yang baik bagi masyarakat Desa Sungai Namang dalam bentuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan penemuan baru dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar.

Peluang adalah kesempatan atau waktu yang tepat seharusnya di ambil atau di manfaatkan bagi seseorang wirausahawan mendapat keuntungan banyak peluang yang disiasiakan, sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihatpun

⁴Agus Maryoto, *Mengenal Ragam Tumbuhan Air*, Semarang: ALPRIN, 2019, h.4

belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut. Peluang usaha yang baik dari usaha Biji Teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi, yang dapat dilihat dari kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Namang dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada untuk menghasilkan dan menciptakan hal baru yang menarik yaitu mengolah biji teratai menjadi jajanan kue kering dengan berbagai macam jenis inovasi. Dalam inovasi produk jajanan kue kering biji teratai juga menjadi daya tarik tersendiri bagi produk tersebut yang dimana mereka berusaha agar menciptakan berbagai jenis olahan kue kering dari biji teratai tersebut sehingga pelanggan tidak bosan dengan jenis produk jajanan kue kering biji teratai dan tentunya produk jajanan kue kering dapat bersaing unggul di dunia pemasaran. Sebagian masyarakat sebelumnya hanya menganggap tanaman teratai sebagai tanaman liar dan sebagian lainnya ada yang hanya memanfaatkan tanaman teratai sebagai sayur-mayur yaitu dari kelopak bunga teratai dan batang teratai, kalau untuk biji teratai masyarakat sebelumnya belum tahu akan manfaat dari biji teratai tersebut dan masyarakat hanya membuangnya begitu saja. Seiring berjalannya waktu biji teratai pun dimanfaatkan sebagai olahan yang dikreasikan menjadi produk jajanan kue kering dan hal ini tentunya biji teratai bisa di kategorikan sebagai penemuan baru yang tentunya mempunyai keunikan dan belum pernah diketahui sebelumnya. Dan hal inilah yang menjadi peluang baik bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan baik.

Meskipun cemilan ini termasuk kategori oleh-oleh khas Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai, namun dalam jangkauan pemasaran produk ini memiliki kendala dan tantangan yaitu masih kurang luas dalam pengembangan pemasaran produk serta kurang aktif dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sosial media. tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara yaitu tantangan dalam pengembangan usaha produk jajanan kue kering biji teratai, seperti pengembangan produk kurang luas dalam pemasaran, masuknya pesaing baru dalam pemasaran, sumber daya alam yaitu bahan utama, lambatnya pertumbuhan pasar disebabkan kurang mengikuti tren pemasaran, lingkungan yang belum mempunyai khusus rumah produksi dan perubahan teknologi yang kurang aktif dalam memanfaatkan teknologi media sosial sebagai promosi penjualan produk. Teknologi sosial media pada saat ini memudahkan seseorang dalam bersosialisasi dan berkomunikasi serta dalam hal pemasaran suatu produk. Manfaat sosial media untuk bisnis juga tidak hanya meningkatkan penjualan namun bisa juga digunakan untuk menganalisis pasar, konsumen, hingga kebutuhan produksi. Fitur sosial media dan *e-commerce* yang saat ini yang sering digunakan atau yang sangat besar pengaruhnya dalam hal penjualan produk seperti Instagram, Facebook, Shoope dan lainnya.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian terkait : “Peluang dan Tantangan Usaha Biji Teratai di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasaan permasalahan dan tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan dilakukan. Peneliti akan berfokus pada peluang dan tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Hulu Sungai Utara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti pilih maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan tentang peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Untuk mendiskripsikan tentang tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal pembelajaran tentang peluang dan tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi dalam hal pembuatan jajanan kue kering dari biji teratai di Desa Sungai Namang.
- b. Mendapatkan referensi baru bagi pembaca dalam pemanfaatan biji teratai.
- c. Memberikan wawasan bagi pengembangan pengetahuan dan penciptaan ide dalam pengolahan bahan kue dari biji teratai.
- d. Dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti lainnya sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara kesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sarana dan informasi akan pentingnya potensi hasil alam yang dapat dimanfaatkan sebagai usaha guna menggunakan bahan yang tersedia dari tanaman biji teratai serta memberikan wawasan tentang

tantangan yang dihadapi pelaku usaha pengolahan biji teratai tersebut.

- b. Bagi Peneliti, sebagai syarat menyelesaikan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya..



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Dalam hasil penelusuran peneliti menemukan penelitian yang hampir serupa namun masih berbeda dari sudut pandang khususnya. Berdasarkan hasil data yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan skripsi sebelumnya yakni :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Istria “Tumbuhan Teratai Sebagai Ide Penciptaan Perhiasaan Paduan Perak dan Kayu” (2018), Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu: Bagaimana menciptakan desain perhiasan yang idenya bersumber tumbuhan teratai? Dan bagaimana mewujudkan karya perhiasan bersumber ide tumbuhan teratai berdasarkan desain yang telah dibuat secara kreatif, estetik, fungsional, dan bermakna berupa kalung, anting gelang, tusuk konde, dan bros dengan berbahan pokok logam perak dan kayu? Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode merujuk pada tiga tahap menurut SP. Gustami dalam penciptaan karya kriya yang peneliti juga terapkan yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan dan perwujudan karya. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tanaman teratai dimanfaatkan sebagai ide karya seni khususnya mengembangkan bentuk bunga, daun, dan tangkai, teratai dalam sebuah karya perhiasan seperti kalung, anting, gelang, tusuk konde,

dan brosur.⁵ Manfaat dari penelitian ini ialah dapat memberikan ide bagi peneliti dalam mempelajari lebih jauh tentang pemanfaatan dari tanaman teratai dan dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti “Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang” (2018), Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana proses penciptaan karya kain panjang dengan tema Tanaman Teratai?. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tanaman teratai dimanfaatkan sebagai sumber ide dalam penciptaan karya seni motif batik tulis untuk kain panjang yang mana dengan terciptanya karya berupa kain panjang tersebut diharapkan dapat memperkaya motif batik tanaman teratai yang mudah serta menambah kecintaan masyarakat pada bunga teratai dan batik.⁶ Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pengetahuan dan ide bagi peneliti dalam menggali data tentang pemanfaatan tanaman teratai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuspihana, Rita Khairina, Ika K. Oktaviyanti “Aktivitas Biologis Tepung Biji Teratai Pra-Masak Sebagai Produk Pangan Pencegah Diare” (2012), Artikel Universitas Lambung Mangkurat. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisis

⁵ Lilik Istria, “Tumbuhan Teratai Sebagai Ide Penciptaan Perhiasan Paduan Perak dan Kayu”, *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018.

⁶Febriyanti, “Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang”, *Skripsi*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

fitokimia dari biji teratai dan tepung biji teratai pra-masak, meliputi alkoid, tanin, saponin, glikosida, flavonoid, triterpenoid dan tereroid. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tanaman biji teratai dimanfaatkan sebagai produk pangan pencegah diare dengan melalui pengujian baik secara *in vitro* maupun *in vivo* terhadap *E Coli Enteropatogenetik* K1.1 (EPEC), bakteri penyebab diare.⁷ Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan ide gagasan bagi peneliti dalam memanfaatkan hasil alam berupa tanaman teratai bisa dijadikan obat pencegah diare.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Bagus Dwymas Handono, Jati Widagdo “Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras” (2020) Jurnal Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana menciptakan desain kursi teras bentuk dengan mengambil ide penciptannya adalah bunga teratai khususnya teratai merah (*Padma*) yang nyaman dan fungsional?. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: tanaman teratai dapat dimanfaatkan sebagai karya ide kreatif dalam pembuatan kursi teras untuk melepas lelah dan jenuh akibat seharian bekerja dan menampilkan sebuah karya yang indah, menambah nilai estetis produk serta memberikan kesan nyata pada produk.⁸ Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat memberikan ide gagasan bagi penelitidalam penciptaan kursi dan meja

⁷ Yuspihana, dkk., “Aktivitas Biologis Tepung Biji Teratai Pra-Masak Sebagai Produk Pangan Pencegah Diare”, *Artikel*, Universitas Lambung Mangkurat, 2012.

⁸ Bagus Dwymas Handono dan Jati Widagdo, “Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras”, *Jurnal Suluh*, Vol.2, No.2, 2020.

teras melalui eksplorasi struktur bunga teratai menambah nilai estetis produk.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Riza Aryati Retnoningrum “Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan : Studi Kasus di KUUP Karya Muda “Syarina Production” Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru” (2011) Skripsi Universitas Negeri Semarang dengan. Dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana pengembangan kerajinan eceng gondok yang dihasilkan oleh perajin eceng gondok di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru? Dan bagaimana pengembangan produk kerajinan eceng gondok di Kebondowo Banyubiru?. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: tanaman eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan kerajinan tangan yang beraneka ragam. Kerajinan eceng gondok merupakan salah satu seni yang berpotensi sebagai sumber penghasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian perkembangan populasi eceng gondok yang cepat bukan lagi menjadi sebuah masalah bagi masyarakat Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, karena sering perkembangan zaman eceng gondok dapat diolah sebagai bahan baku kerajinan tangan.⁹ Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan ide gagasan dan manfaat bagi peneliti tentang proses

⁹Riza Aryati Retnoningrum, “Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Produk Kerajina: Studi Kasus di KUPP Karya Muda “Syarina Production” Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2011.

pemanfaatan tanaman eceng gondok serta dapat memberikan bahan rujukan dalam penelitianpenelitian.

Keenam penelitian yang dilakukan oleh Nurul A'isyah "Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Pengantin Solo Putri" (2019) Skripsi Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yaitu: bagaimana validitas produk aksesori dari bahan eceng gondok? Dan bagaimana kelayakan aksesori dari bahan eceng gondok ditinjau dari uji inderawi dan uji kesukaan? Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: tanaman eceng gondokdimanfaatkan sebagai bahan aksesoris pengantin Solo Putri. Selain melihat potensi eceng gondok yang dapat digunakan untuk aksesori Pengantin Solo Putri, pertumbuhan eceng gondok di desa Batukali, Kecamatan Kalinyamatan Jepara juga menjadi salah satu alasan lain betapa pentingnya pemanfaatan eceng gondok ini.¹⁰ Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan ide wawasan, ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam pengembangan eceng gondok serta dapat dijadikan referensi dalam penelitianpenelitian.

Berdasarkan dari keenam penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan hasil alam sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

¹⁰ Nurul A'isyah "Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Pengantin Solo Putri", *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019.

Untuk memudahkan melihat perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka dibuatlah tabel perbandingan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun	Peramaan	Perbedaan
1	Lilik Istria “Tumbuhan Teratai Sebagai Ide Penciptaan Perhiasan Paduan Perak dan Kayu”, 2018	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatif serta dalam hal produksi, pemasaran hingga peningkatan ekonomi.	Pada penelitian Lilik Istria, pemanfaatn tanaman teratai dilakukan sebagai tinjauan visual baik dalam bentuk secara langsung (tumbuhan teratai dalam kolam/pot), arca, lukisan/ juga terhadap visual perhiasan-perhiasan untuk sumber ide desain karya seni. Contohnya patung Budha, kalung motif kuncup bunga teratai, bros motif teratai, cincin motif teratai, hiasan meja dengan bentuk teratai, dan karya seni berupa daun teratai dan habitat yang hidup disekitarnya yang terbuat dari keramik.
2	Febriyanti “Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang”, 2018.	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatifserta dalam hal produksi, pemasaran hingga peningkatan ekonomi.	Pada penelitian Febriyanti, pemanfaatan tanaman teratai sebagai menciptakan kain panjang dengan motif bunga teratai.
3	Yuspihana, Rita Khairina, Ika K. Oktaviyanti “Aktivitas Biologis Tepung Biji Teratai Pra-Masak Sebagai Produk Pangan Pencegah Diare”, 2012.	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatifserta dalam hal produksi, pemasaran	Pada penelitian Yuspihana, Rita Khairina, Ika K. Oktaviyanti, pemanfaatan tanaman teratai dibuat menjadi tepung dari biji teratai dan dijadikan sebagai produk pangan untuk

		hingga peningkatan ekonomi.	pencegah diare.
4	Bagus Dwymas Handono, “Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras”, 2020.	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatifserta dalam hal produksi, pemasaran hingga peningkatan ekonomi.	Pada penelitian Bagus Dwymas Handono, pemanfaatan tanaman teratai sebagai ide struktur bentuk pada penciptaan kursi teras dengan desain yang kreatif dan inovatif serta menambah nilai dekoratif ruang teras.
5	Riza Aryati Retnoningrum, “Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Produk Kerajinan: Studi Kasus di KUUP Karya Muda “Syarina Production” Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru”, 2011.	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatifserta dalam hal produksi, pemasaran hingga peningkatan ekonomi.	Pada penelitian Riza Aryati Retnoningrum, tumbuhan eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan baku oleh industri kerajinan tangan seperti kotak tisu, cermin rias, pigura, miniature mobil antic, dan miniature lokomotif.
6	Nurul A’isyah, “Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Pengantin Solo Putri”, 2019.	Pemanfaatan hasil alam menjadi industri kreatifserta dalam hal produksi, pemasaran hingga peningkatan ekonomi.	Pada penelitian Nurul A’isyah, tumbuhan eceng gondok dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pembuatan aksesoris dengan melakukan beberapa inovasi dapat pula mengikuti <i>trend</i> baru.

Sumber: Dibuat oleh peneliti 2022

B. Kajian Teoritis

1. Teori Peluang

a. Pengertian Peluang (Opportunities)

Peluang (*opportunities*) adalah dimana situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi.

Kecenderungan-kecenderungan yang penting merupakan salah satu

sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi sebuah perusahaan atau organisasi.

Adapun faktor-faktor peluang dengan berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satuan bisnis seperti:

- 1) Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk
- 2) Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian
- 3) Perubahan dalam kondisi persaingan
- 4) Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan usaha¹¹

Peluang adalah kesempatan atau waktu yang tepat yang seharusnya di ambil atau dimanfaatkan bagi seseorang wirausahawan mendapat keuntungan banyak peluang yang disiasiakan, sehingga berlalu begitu saja karena tidak semua orang dapat melihat peluang dan yang melihatpun belum tentu berani memanfaatkan peluang tersebut. Hanya seorang wirausahawan yang dapat berpikir kreatif serta berani mengambil risiko itulah yang dengan tanggap dan cepat memanfaatkan peluang. Peluang usaha yang telah di ambil tentu akan memiliki konsekuensi bagi pengambil keputusan. Jika berhasil dapat dikatakan mendapat keuntungan, namun jika gagal maka itu

¹¹Ika Yunia Fauzia, *Islamic Entrepreneurship*, Depok: Rajawali Pers, 2018, h. 2-3

bagian dari resiko yang harus dihadapi. Namun demikian, hal itu dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga.

Berwirausaha mempunyai beberapa karakteristik yang menonjol, di antaranya adalah:

1) Kreativitas dan Inovasi

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبِيدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرَفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)¹²

Artinya: “Dari ‘Ashim Ibn dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R Al-Baihaqi).¹³

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha merupakan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi.

Kreativitas adalah mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis yang bisa dikembangkan. Di tengah persaingan bisnis yang ketat sekalipun seorang wirausaha tetap mampu menangkap dan menciptakan peluang baru untuk berbisnis, sehingga ia tidak pernah khawatir kehabisan lahan.

Sedangkan inovasi adalah mampu melakukan pembaruan-

¹² Al-imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul Iman juz. 2*, Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt, h. 88.

¹³ Muhammad Faiz Al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991, h. 182.

pembaruan dalam menangani bisnis yang digelutinya, sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah membosankan dan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman. Sifat inovasi ini akan mendorong bangkitnya Kembali keairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.¹⁴

2) Penemuan

Penemuan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya.¹⁵ Proses penemuan berlangsung seiring dengan kebutuhan masyarakat. Semakin berkembang suatu masyarakat dengan kebudayaannya, semakin sering pula inovasi dihadirkan. Penemuan dari suatu unsur kebudayaan yang baru, baik berupa suatu alat baru, ide baru, yang diciptakan oleh seorang individu atau kelompok masyarakat yang bersangkutan. Penemuan baru dapat menjadi inovasi apabila masyarakat sudah mengakui, menerima, dan menerapkan penemuan baru itu.¹⁶

Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai *al-akhlaq* atau *al-adab* yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Akhlak menempati posisi dakwah para nabi, yaitu

¹⁴ H.M. Ma'ruf Abdullaah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011, h. 7-8.

¹⁵ Janner Simarta, *Manajemen Inovasi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021, h 3-4.

¹⁶ *Ibid.*

menyempurnakan akhlak. Salah satu akhlak dasar (etika) seorang muslim dalam beriwarausaha diantaranya jujur.

Jujur adalah suatu perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.¹⁷ Bila belajar dari Rasulullah, yang tidak butuh lama beliau ketika masih muda menjadi salah satu pedagang sukses di Jazirah Arab pada waktu itu. Di usia 17 tahun, Muhammad muda sudah masuk kategori entrepreneur besar dengan jalur perdagangan lintas negara, atau kalau bahasa sekarang sudah bermain ekspor-impor. Selain karena keuletan dan kerja kerasnya, modal utama kesuksesannya dalam dunia wirausaha adalah konsistensi dalam membangun kejujuran sehingga wajar bila Muhammad muda akhirnya mendapatkan julukan Al-Amin (dapat dipercaya). Prinsip yang dibangun Muhammad muda yaitu jangan sampai mendapatkan uang dari cara-cara yang bathil, seperti menipu, curang, mengurangi timbangan dan lain sebagainya. Dalam Qur'an surah Al-Ahzab, 70-71:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٧٠) يُصْلِحْ لَكُمْ
أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا
(٧١)

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar,

¹⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 83.

niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia telah mendapat kemenangan yang besar”. (Q.S Al-Ahzab [33] 70-71).

Kejujuran dengan integritas tidak dapat dipisahkan, karena jika jujur tetapi tidak punya integritas berarti tidak dapat diandalkan, sedangkan mempunyai integritas tetapi tidak jujur maka diragukan. Akan tetapi jika jujur dan mempunyai integritas maka dirinya akan dijadikan sebagai panutan. Dalam mengembangkan harta seorang wirausaha harus menjunjung tinggi kejujuran, karena kejujuran merupakan akhlak utama yang merupakan sarana yang dapat memperbaiki kinerja bisnisnya, menghapus dosa dan bahkan dapat mengantarkannya masuk ke dalam surga.¹⁸

Menurut W. Keith Schilit, ada 8 hal yang membuat usaha atau bisnis meraih kesuksesan atau keberhasilan, yaitu:¹⁹

- 1) Peluang usaha yang baik
- 2) Keunggulan persaingan
- 3) Kualitas barang/jasa
- 4) Inovasi yang berproses
- 5) Menghargai pembeli
- 6) Manajemen yang berkualitas
- 7) Lokasi yang memadai modal yang kuat²⁰

¹⁸ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002, h. 83.

¹⁹ Diah Lydianingtiast dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, Malang: POLINEMA PRESS, 2018, h. 51.

b. Dimensi Kemampuan Mengenali Peluang

Menurut Hunter peluang menampakan diri dalam cara yang berbeda dan dapat dikategorikan demikian. Salah satu cara paling sederhana dalam bentuk pemetaan peluang adalah dengan lokus dari perubahan mereka yang memanifestasikan ke lingkungan. Berikut adalah tipologi dari peluang:²¹

1) Peluang berbasis meniru (*Imitation-based Opportunities*)

Wirausaha mulai meniru ide-ide orang lain, dan terkadang melakukan sedikit inovasi pada produknya. Misalnya: memulai usaha barunya diawali dengan meniru usaha orang lain, dalam menciptakan jenis barang yang dihasilkan meniru yang sudah ada.

2) Peluang berbasis alokatif (*Allocative-based Opportunities*)

Peluang alokatif terjadi ketika ada ketidakseimbangan penawaran dan permintaan, sumber daya yang langka di daerah-daerah tertentu, individu atau perusahaan memiliki monopoli sumber daya, atau demografi perubahan memerlukan produk tertentu dan layanan untuk memenuhi kebutuhan yang muncul dan keinginan.

3) Peluang berbasis penemuan (*Discovery-based Opportunities*)

Peluang ini dapat terjadi ketika adanya perubahan teknologi, peraturan, kondisi ekonomi dan kebutuhan konsumen.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Hunter, "A Typologi Of Entrepreneurial Opportunity" *Economics, Management & Financial Markets Journal*, 2013, h. 165.

Sebenarnya kebutuhan akan suatu produk tersebut sudah ada, hanya saja belum ada pelaku usaha yang menyadarinya.

4) Peluang berbasis penciptaan (*Contruction-based Opportunities*)

Beberapa peluang tidak ada sampai mereka dibangun oleh seseorang. Peluang baru muncul dapat melalui enterpreneur yang memiliki pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Penciptaan peluang adalah proses yang dari jalan mana seorang pengusaha dapat belajar apa yang berhasil dan apa yang tidak berhasil seperti proses pengembangan sebuah usaha yang sedang berlangsung. Proses penciptaan atau disebut proses inovasi dan kreasi yang diawali dengan teknik produksi baru, mencari bahan baku baru, organisasi usaha baru, dan metode pemasaran baru, seperti halnya proses inovasi.²²

2. Teori Tantangan

Tantangan adalah salah satu motivasi untuk pencapaian target. Tantangan juga berarti hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Tantangan juga diartikan sebagai suatu hal atau bentuk usaha yang memiliki tujuan untuk menggugah kemampuan. Tantangan dapat pula diartikan dengan ancaman, ancaman adalah situasi atau kondisi yang merupakan gambaran ancaman dari suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan suatu usaha. Ancaman adalah setiap

²²*Ibid.*

usaha dan kegiatan, baik dalam negeri maupun luar negeri yang dinilai membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara, dan keselamatan segenap bangsa. Dengan demikian tantangan merupakan suatu kejadian yang dapat merugikan pihak lain.

Tantangan merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi atau perusahaan. Yang termasuk tantangan antara lain:

- a. Masuknya pesaing baru
- b. Lambatnya pertumbuhan pasar
- c. Meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting
- d. Sumber daya alam
- e. Perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Ancaman merupakan kebijakan pengetian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.²³

Tantangan dalam dunia usaha semakin dirasakan oleh para pengusaha, terutama dalam era globalisasi yang semakin kompetitif

²³Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, h.171-172.

sekarang ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas. Hal tersebut disebabkan karena tingkat penetrasi produk dalam menembus batas suatu negara semakin tinggi.

Ismail mengatakan bahwa para pengusaha menghadapi beberapa tantangan dalam proses pengembangan usaha antara lain:

a. Tantangan dalam produktivitas

Karena perusahaan akan menghadapi pasar luas yang makin berkembang maka dunia bisnis harus meningkatkan produktivitasnya. Dalam rangka peningkatan produktivitas, berikut beberapa langkah yang dapat ditempuh:

- 1) Supaya hasil produksi mengikuti tren yang ada serta proses produksi dilakukan secara efisien maka perlu dilakukan pembaharuan faktor produksi seperti mesin modern yang lebih canggih.
- 2) Penyediaan dana untuk melakukan pengembangan kegiatan penelitian dan pengembangan agar produk bisa berkembang desain dan mutunya dan pasar bisa merasakan pembaharuan dari produk yang dihasilkan.²⁴

b. Tantangan dalam kualitas

Peningkatan kualitas/ mutu artinya sesuatu dibuat menjadi lebih baik lagi dan telah dilakukan perbaikan tingkat efisiensi. Produk yang cepat rusak dan seringkali diperbaiki sering membuat pelanggan

²⁴ *Ibid.*

jengkel. Perusahaan yang baik akan melakukan perbaikan kualitas produk bahkan sampai mencakup seluruh bagian bahkan tingkatan dalam perusahaan, yang terkadang dilakukan dengan mengangkat seorang kepala bagian kualitas dan seorang wakil direktornya.

c. Tantangan dalam pasar global

Produktivitas serta peningkatan kualitas produk harus dilakukan agar perusahaan dapat menghadapi persaingan pasar global makin lama makin meningkat.

d. Tantangan demografis dan budaya (*The Demographic and Cultural Challenge*)

Pertambahan penduduk serta tatanan usia penduduk pada saat ini dan akan datang harus diperhitungkan sebagai sebuah masalah didalam dunia bisnis sehingga perusahaan yang memproduksi barang yang berkaitan langsung dengan sindrom perubahan penduduk yang disebutkan dapat langsung melakukan antisipasi secermat mungkin. Bahkan pada generasi milenial saat ini telah menganut budaya yang berbeda dengan generasi pendahulunya. Terlihat kecenderungan generasi milenial tidak ingin mengadopsi budaya leluhur mereka karena sudah terpengaruh dengan budaya luar yang merasuk perlahan ke dalam jiwa mereka.

e. Tantangan pada lingkungan

Masalah air, polusi dan udara menjadi tantangan tersendiri di lingkungan kita saat ini yang memberikan imbas penyakit bagi

kebanyakan orang. Perusahaan yang tidak melestarikan lingkungannya condong ditinggalkan oleh pelanggannya yang tidak senang karena pencegahan dan pengobatan penyakit akibat masalah lingkungan cenderung mengeluarkan begitu banyak biaya. Bahkan bisa saja karyawan yang bekerja menjadi sakit akibat masalah ini.

f. Tantangan masalah etika dan tanggung jawab sosial

Tanggung jawab terhadap masyarakat harus dihadapi oleh dunia bisnis. Pertama kelestarian lingkungan wajib dijaga kelestariannya dalam proses produksi. Kemudian hasil barang produksi harus bermanfaat bagi konsumen, jangan malah membahayakan konsumen, pesaing dan *stake holder* lainnya, seorang pebisnis juga dituntut untuk menjaga etika bisnis dalam hubungannya.

g. Tantangan dalam teknologi

Proses produksi makin lama makin canggih akibat dari hasil perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Banyak biaya telah digelontorkan dunia bisnis dalam gal meneliti apakah mungkin teknologi baru dapat dikembangkan serta bagaimana dampak terhadap teknologi yang ada saat ini apabila teknologi diperbaharui. Kita dapat melihat contoh perkembangan yang pesat dari teknologi dapat dijumpai pada handphone, dari *smartphone qwerty* ke *smartphone touch screen* dan bahkan *flip touch screen*. Demikian dapat kita lihat pada teknologi *smart parking* dan lainnya.²⁵

²⁵ *Ibid.*

Pengusaha dipaksa melakukan hal inovatif dan kreatif dalam menangkap peluang dan tawaran pasar karena semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan bisnisnya menjadi lebih besar maka mengembangkan bisnis juga harus melihat rencana-rencana bisnis.

3. Teori Usaha

a. Definisi Usaha

Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu Negara.

Maka dapat disimpulkan bahwa usaha adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup kegiatan produksi, dan distribusi dengan menggunakan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu tujuan. Bertitik tolak dari pengertian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produksi daripada kegiatan ekonomi dengan menggerakkan, tenaga dan badan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Jadi dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

b. Tahapan Pengembangan Usaha

Menurut Pandji Anoraga ada beberapa tahapan pengembangan usaha antara lain:

1) Identifikasi peluang

Perlu mengidentifikasi peluang dengan didukung data dan informasi. Informasi bisaanya dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti:

- a) Rencana perusahaan
- b) Saran dan usul manajemen kecil
- c) Program dan pemerintah
- d) Hasil berbagai riset peluang usaha
- e) Kadin atau asosiasi usaha sejenis

2) Merumuskan Alternatif Usaha

Setelah informasi berkumpul dan dianalisis maka pimpinan perusahaan atau manajer usaha dapat dirumuskan usaha apa saja yang mungkin dapat dibuka.

3) Seleksi Alternatif

Alternatif yang banyak selanjutnya harus dipilih satu atau beberapa alternatif yang terbaik dan prospektif. Untuk usaha yang prospektif dasar pemilihannya antara lain dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a) Ketersediaan pasar
- b) Resiko kegagalan
- c) Harga

4) Pelaksanaan Alternatif Terpilih

Setelah penentuan alternatif maka tahap selanjutnya pelaksanaan usaha yang terpilih.

5) Evaluasi

Evaluasi Evaluasi dimaksud untuk memberikan koreksi dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan. Di samping itu juga diarahkan untuk dapat memberikan masukan bagi perbaikan pelaksanaan usaha selanjutnya.²⁶

c. Jenis-jenis Strategi Pengembangan Usaha

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

²⁶Pandji Anoraga, *Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 89-92

1) Strategi pengembangan produk

Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru. Pengembangan produk bisaanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan. Strategi pengembangan produk ini dipilih untuk dijalankan oleh suatu perusahaan dalam rangka memodifikasi produk yang ada sekarang atau penciptaan produk baru yang masih terkait dengan produk yang sekarang. Dengan demikian produk baru atau yang dimodifikasi tersebut, dapat dipasarkan kepada pelanggan yang ada sekarang melalui saluran pemasaran yang ada. Gagasan strategi ini dipilih untuk dijalankan dengan tujuan untuk dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan. Di samping itu sekaligus melakukan pengembangan produk, bagi upaya mendalami pengaruh dari siklus yang dikenal sebagai product life style.

Menurut David lima pedoman tentang kapan pengembangan produk dapat menjadi sebuah strategi yang efektif, yaitu:

- a) Ketika organisasi memiliki produk-produk berhasil yang berada di tahap kematangan dari siklus hidup produk; gagasannya di sini adalah menarik konsumen yang terpuaskan untuk mencoba produk baru (yang lebih baik) sebagai hasil

dari pengalaman positif mereka dengan produk atau jasa organisasi saat ini.

- b) Ketika organisasi berkompetensi di industri yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat.
- c) Ketika pesaing utama menawarkan produk berkualitas lebih baik dengan harga “bagus”.
- d) Ketika organisasi bersaing dalam industri dengan tingkat pertumbuhan tinggi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

2) Strategi pengembangan pasar

Menurut organisasi memiliki kapabilitas penelitian dan pengembangan yang sangat kuat.

- a) Ketika saluran-saluran distribusi baru yang tersedia dapat diandalkan, tidak mahal, dan berkualitas baik.
- b) Ketika organisasi sangat berhasil dalam bisnis yang dijalankannya.
- c) Ketika pasar baru yang belum dikembangkan dan belum jenuh muncul.
- d) Ketika organisasi mempunyai modal dan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengelola perluasan operasi.
- e) Ketika organisasi memiliki kapasitas produksi yang berlebih.

f) Ketika industri dasar organisasi dengan cepat berkembang menjadi global dalam cakupannya.

3) Strategi pengembangan yang terkonsentrasi

Strategi pengembangan yang terkonsentrasi memfokuskan pada suatu kombinasi produk dan pasar tertentu. Suatu pertumbuhan terkonsentrasi merupakan strategi perusahaan yang langsung menekankan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan pertumbuhan dari suatu produk tunggal, dalam suatu pasar tunggal dengan suatu teknologi yang dominan. Pemilihan secara rasional atas pendekatan ini adalah melakukan penetrasi pasar dengan strategi terkonsentrasi, yang dimanfaatkan perusahaan atas pengalaman pengolahan operasi bisnis perusahaan di dalam suatu arena bisnis persaingan.

4) Strategi inovasi

Strategi inovasi menjadi perhatian bagi suatu perusahaan, karena dalam banyak industri apabila tidak dilakukan inovasi akan dapat meningkatkan timbulnya risiko yang dihadapi perusahaan itu. Strategi inovasi selalu dibutuhkan perusahaan baik untuk produk-produk industri, maupun untuk barang-barang konsumsi, karena selalu diharapkan adanya perubahan atau kemajuan dari produk yang ditawarkan. Di dalam era persaingan, kompetensi suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu melakukan inovasi baik yang terkait dengan inovasi produk untuk

menemukan produk baru atau produk modifikasi, maupun inovasi proses yang dapat menghasilkan produk yang sama dengan biaya yang lebih murah, sebagai akibat digunakannya teknologi baru yang lebih maju.²⁷

C. Kajian Konseptual

1. Tanaman Teratai

Teratai adalah sejenis tanaman air yang berasal dari suku Nymphaeaceae. Tanaman ini tumbuh diatas air yang tenang seperti kolam, rawa atau sungai. Bunga dan daun berada di atas permukaan laut dan tangkainya keluar dari rhizoma (akar tinggal tumbuhan yang tumbuhnya menjalar di bawah permukaan tanah) yang ada di dalam lumpur. Tangkai terletak di bagian tengah daun bagian bawah, daunnya memiliki bentuk oval atau bundar dengan ukuran lebar yang terpotong pada bagian jari-jari menuju tangkai.²⁸

Dilahan rawa lebak talipuk (Bahasa Banjar) atau teratai (bahasa Nasional Indonesia) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tanpa campur tangan manusia, tumbuh dan berkembang secara alamiah.²⁹

Talipuk banyak ditemui secara luas di perairan rawa Hulu Sungai Utara, termasuk wilayah Polder Alabio, daerah Danau Panggang dan

²⁷ Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009, h. 13-15

²⁸ Mas Ad, 2021. Teratai – Penjelasan, Klasifikasi, dan Contoh Lengkap. <https://www.faunadanflora.com/teratai-penjelasan-klasifikasi-dan-contoh-lengkap/> (online 28 Januari 2022).

²⁹ Muhammad Saleh dan Masrapah, 2014. Talipuk (*Nymphaea Pubescens* Willd)) sebagai Komoditas Pangan Alternatif di Lahan Rawa. http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352&Itemid=5 (online 03 September 2022).

perairan rawa disekitar wilayah tersebut. Talipuk merupakan tumbuhan air yang hidup pada suhu 20°C – 30°C. Batang atau rimpangnya tumbuh tegak dalam air. Buahnya pun masak di dalam air. Daunnya bundar lonjong dan bergerigi pada tepinya serta mengapung dipermukaan air. Bunganya ada yang berwarna putih, merah atau merah jambu. Tumbuhan ini berbunga dipermukaan air bisa beberapa kali dalam setahun. Buah berbentuk bundar dengan diameter 4-12 cm. Biji berwarna coklat kehitaman dan tersimpan dalam daging buah. Biji yang tua memiliki kulit ari yang keras dan bila sudah kering dapat diolah menjadi tepung. Pembuatan tepung biji talipuk di buat dari biji yang telah dikupas kulitnya kemudian di giling.³⁰

Petani dilahan rawa lebak, secara turun temurun memanfaatkan tepung dari biji talipuk untuk di buat berbagai macam kue tradisional, seperti: Kue cincin, pais, pipudak, dodol, wadai baceper dan kue kue lainnya. Di Filipina dan india tepungnya dimanfaatkan untuk pembuatan roti, sedang di cina digunakan sebagai bubur. Mengingat fungsi tepungnya yang dapat digunakan sebagai bahan makanan, pantaslah dikatakan “Talipuk merupakan salah satu alternatif komoditas pangan dilahan rawa”. Tepung biji teratai syarat dengan kandungan gizi, dengan komposisi 92,35% karbohidrat, 3,106% pati, 2,49% protein, 0,11% lemak, 0,49% abu dan 4,56% air. Selain hal tersebut, biji

³⁰ Muhammad Saleh dan Masrapah, 2014. Talipuk (*Nymphaea Pubescens* Willd)) sebagai Komoditas Pangan Alternatif di Lahan Rawa. http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352&Itemid=5 (online 03 September 2022).

talipuk juga mengandung asam amino yang lengkap diantaranya Leusina, lysina, Aspartat, Gultamat, Serina, Histidina, Glysina, threonina, Arginina, Alanina dll. Serta mengandung asam lemak diantaranya Asam Miristat, Asam Palmitat, Asam Stearat, Asam Oleat, asam Linoleat dan Asam linolenat. Adapun olahan dari biji talipuk yang berupa makanan ringan (snack) adalah ulatih talipuk original, ulatih talipuk salut coklat, klemben talipuk dan biscuit talipuk.³¹

Adapun jenis-jenis bunga teratai sebagai berikut :

- a. *Nymphaea alba* atau Teratai putih adalah spesies teratai yang memiliki bunga berwarna putih yang dimana dalam bunga itu terdapat banyak benang sari kecil. Teratai jenis ini banyak ditemukan diseluruh Eropa dan sebagian wilayah Afrika utara dan Timur tengah. Teratai jenis ini hidup di air tawar seperti kolam atau danau.
- b. *Nymphaea caerulea* atau Teratai biru adalah jenis teratai memiliki bunga dengan warna putih pucat dengan bagian bawah/ kelopak bunga berwarna biru atau ungu muda.
- c. *Nymphaea lotus* adalah jenis teratai berukuran kecil yang banyak tumbuh diwilayah Asia tenggara dan Afrika timur. Bunga pada teratai ini berwarna putih terkadang ada sedikit warna merah muda.

³¹ Muhammad Saleh dan Masrapah, 2014. Talipuk (*Nymphaea Pubescens* Willd)) sebagai Komoditas Pangan Alternatif di Lahan Rawa. http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352&Itemid=5 (online 03 September 2022).

- d. *Nymphaea tetragona* adalah jenis teratai yang berasal dari Finlandia. Bunga pada teratai ini berwarna putih, kadang merah atau ungu dengan kepala sari berwarna kuning pucat.
- e. *Nymphaea odorata* atau Bunga Tanjung adalah jenis teratai yang hidup di danau yang dangkal, kolam serta air yang mengalir lambat permanen, jenis ini banyak ditemui di Amerika Utara.
- f. *Nymphaea odorata* atau Bunga Tanjung adalah jenis teratai yang hidup di danau yang dangkal, kolam serta air yang mengalir lambat permanen, jenis ini banyak ditemui di Amerika Utara.
- g. *Nymphaea pubescens* adalah spesies teratai yang tumbuh di danau dangkal atau kolam di seluruh daerah dengan iklim tropis atau sedang di Asia seperti: Bangladesh, India, Sri Lanka, Yunnan, Taiwan, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Indonesia dan Malaysia. Tetapi juga dapat ditemui di Timur Laut Australia dan Papua Nugini.
- h. *Nymphaea pubescens* adalah spesies teratai yang tumbuh di danau dangkal atau kolam di seluruh daerah dengan iklim tropis atau sedang di Asia seperti: Bangladesh, India, Sri Lanka, Yunnan, Taiwan, Filipina, Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand, Vietnam, Indonesia dan Malaysia. Tetapi juga dapat ditemui di Timur Laut Australia dan Papua Nugini.
- i. *Nymphaea ondinea* adalah jenis teratai yang berasal dari Barat Laut Australia.

- j. *Nymphaea mexicana* adalah jenis tanaman air berbunga yang berasal dari Amerika Serikat Selatan dan Meksiko selatan hingga Michoacan.
- k. *Nymphaea thermarum* adalah jenis tanaman air yang terkecil di dunia ukurannya hanya 1 cm (0,39 inci).
- l. *Nymphaea micrantha* adalah tanaman air berbunga dari genus *Nymphaea* . Tanaman ini asli daerah tropis Afrika Barat. Tanaman air ini bisaanya tumbuh hingga ketinggian 20-80 cm (8-32 inci).
- m. *Nymphaea ampla* adalah tanaman air/teratai yang banyak ditemukan di Texas, Meksiko, Karibia dan Amerika Tengah dan Selatan.
- n. *Nymphaea leibergii* adalah tanaman air ini dapat ditemukan di seluruh bagian utara Amerika Utara di kolam dan sungai bergerak lambat.
- o. *Nymphaea macrosperma* adalah tanaman air asli muncul ke utara Australia .Teratai air ini banyak tumbuh di laguna air tawar, dan memiliki daun bulat besar yang mengapung di permukaan air.³²

2. Jajanan Kue Kering

Pengertian makanan jajanan (*street foods*) adalah jenis makanan yang dijual dikaki lima, pinggiran jalan, di stasiun, di pasar, di tempat pemukiman serta lokasi yang sejenis. Jajanan kue kering adalah makanan ringan yang bukan makanan utama. Secara harafiah kue ini

³² Mas Ad, 2021. Teratai – Penjelasan, Klasifikasi, dan Contoh Lengkap. <https://www.faanadanflora.com/teratai-penjelasan-klasifikasi-dan-contoh-lengkap/> (online 28 Januari 2022).

seringkali diartikan sebagai makanan ringan yang dibuat dari tepung. Kue kering memiliki daya tahan yang cukup lama, bahan yang umum digunakan untuk pembuatan kue kering diantaranya tepung terigu, tepung beras, tepung ketan ataupun sagu. Jajanan kue kering ini juga identic dengan perayaan seperti lebaran, natal, tahun baru, bahkan imlek, kue kering sering dijadikan sebagai suguhan untuk tamu maupun sebagai pelengkap parcel. Tetapi, disisi lain, berbisnis kuliner jajanan kue kering juga sangat menguntungkan di hari-hari bisaa, bisa di jadikan sebagai cemilan dikala bersantai bersama keluarga atau teman-teman dan pastinya bisa di jadikan oleh-oleh.³³ Adapun jenis-jenis jajanan kue kering dengan berbeda teksturenya yaitu:³⁴

- a. Adapun kue kering yang texturenya lebih lembut seperti cake (tidak terlalu renyah), ini bisaanya untuk kue yang ada intinya seperti Kue Nastar, dll.
- b. Adapun kue yang sangat renyah lembut dimulut, contohnya Kue putri salju/ kue makmur, kue bangkit, dll.
- c. Selanjutnya adalah yang paling identic dengan “Kue Kering” yaitu kue yang teksturenya keras/padat tapi renyah. Contohnya kue coklat, kue brownis kering, kue kacang, dll.³⁵

³³ Eva D'zz, 2014.<http://www.evadollzz.com/2014/07/apa-itu-kue-kering-cookies.html> (online 21 Maret 2022)

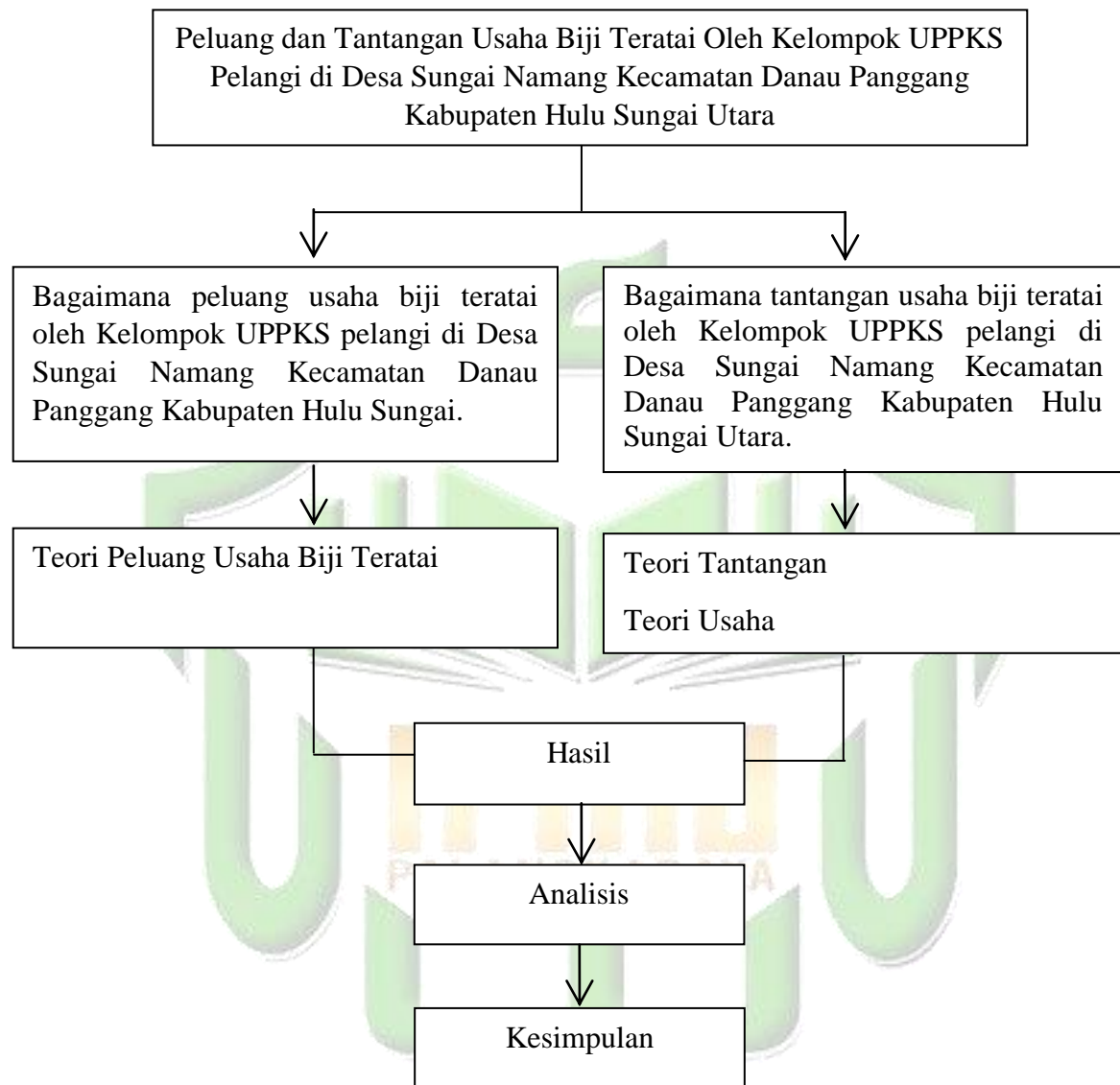
³⁴ *Ibid.*

³⁵ Eva D'zz, 2014.<http://www.evadollzz.com/2014/07/apa-itu-kue-kering-cookies.html> (online 21 Maret 2022)

D. Kerangka Pikir

Kerangka konsep disusun sebagai perkiraan teoritis dan yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Kerangka pemikiran merupakan alur yang akan peneliti lakukan sebagai dasar penelitian. Dilahan rawa lebak talipuk (Bahasa Banjar) atau teratai (bahasa Nasional Indonesia) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tanpa campur tangan manusia, tumbuh dan berkembang secara alamiah.³⁶ Talipuk banyak ditemui secara luas di perairan rawa Hulu Sungai Utara, termasuk wilayah Polder Alabio, daerah Danau Panggang dan perairan rawa disekitar wilayah tersebut. Kelompok UPPKS Pelangi adalah salah satu kelompok usaha yang diketuai oleh Ibu Norhayani dengan jumlah anggota 10 orang yang memanfaatkan biji teratai sebagai olahan jajanan kue kering khas Desa Sungai Namang yang bergerak di bidang pangan seperti kue talipuk, Ulatih Salut Coklat, ulatih original serta biskuit biji teratai. Peneliti memaparkan kerangka pikir guna mempermudah pembaca dalam memahami aspek yang menjadi objek dan subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

³⁶ Muhammad Saleh dan Masrapah, 2014. Talipuk (*Nymphaea Pubescens* Willd)) sebagai Komoditas Pangan Alternatif di Lahan Rawa. http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352&Itemid=5 (online 03 September 2022).

Bagan 2.1**Kerangka Pikir Penelitian**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah elemen kunci.³⁷ Penelitian ini dikatakan *field research* karena dalam menggali data dengan mencari secara langsung di lapangan. Dengan metode observasi pada Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan wawancara langsung kepada beberapa anggota Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Lexy

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, h, 9.

J. Moleong adalah suatu penelitian yang akan mengumpulkankata-kata, gambar, dan bukanangka, dengan demikian laporanpenelitian akan berisi kutipan-kutipan dan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.³⁸

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini pelaksanaannya selama 4 bulan setelah proposal diseminarkan dan memperoleh surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha pembuatan jajanan kue kering dari biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi, yang terletak di Desa Sungai Namang, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Kelompok UPPKS Pelangi ini karena ingin mengetahui pemanfaatan seperti apa yang dilakukan oleh Kelompok UPPKS Pelangi pada biji teratai yang dibuat menjadi bahan pangan dalam pembuatan kue kering. Kemudian dasar kenapa memilih Desa Sungai Namang, karena hanya di Hulu Sungai Utara tersebut yang memiliki potensi usaha pembuatan kue kering dari biji teratai dan di dukung oleh pemerintah desa sehingga usaha jajanan kue kering biji teratai ini menjadi lebih berkembang diwilayah desa

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 309.

Sungai Namang dengan harapan bisa meningkatkan penjualan produk jajanan khas Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alasannya lainnya karena di lokasi tersebut peneliti menemukan bahwa di tempat ini ada permasalahan atau fenomena sesuai dengan judul yang peneliti angkat dan didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan di lapangan serta fenomena atau permasalahan yang peneliti temukan di lapangan ini juga di bahas sesuai dengan teori yang peneliti pilih yaitu teori peluang, teori tantangan dan teori usaha.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi narasumber informasi dan memahami objek penelitian.³⁹ Subjek dalam suatu penelitian dapat berupa orang, hewan, benda dan apa saja yang memiliki variasi.⁴⁰ Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika berbicara tentang subjek penelitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴¹

Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik sampling ini digunakan pada penelitian-penelitian

³⁹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 7.

⁴⁰ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2013, h.42.

⁴¹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, h. 108.

yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan subjek penelitian. Walaupun demikian, untuk menggunakan teknik ini peneliti seharusnya orang yang pakar terhadap karakteristik populasi. Berdasarkan pengetahuan yang jeli terhadap populasi, maka unit- unit populasi yang dianggap kunci, diambil sebagai sumber penelitian.⁴²

Adapun kriteria subjek utama pengelola usaha biji teratai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Beragama Islam
- b. Asli masyarakat Desa Sungai Namang
- c. Berprofesi sebagai pengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang
- d. Telah bekerja di Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang minimal 1 tahun ke belakang.

Dari kriteria tersebut, maka subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Subjek utama pada 5 anggota dari Kelompok UPPKS Pelangi pelaku pembuatan jajanan kue kering dari biji teratai di Desa Sungai Namang dengan kriteriayaitu: Ketua (sebagai penanggung jawab dari kelompok UPPKS Pelangi), bendahara (sebagai pengelola keuangan dari kelompok UPPKS Pelangi), sekretaris (sebagai pemegang data anggota kelompok UPPKS Pelangi), dan 2 anggota lainnya (sebagai

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: KENCANA, 2017, h. 125.

pengolah jajanan biji teratai dari Kelompok UPPKS Pelangi selama 3 tahun).

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan proses pembentukan, pelatihan dan perizinan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang.
- b. Pihak-pihak lembaga pemerintahan terkait memiliki kebijakan terhadap usaha mikro kecil menengah.
- c. Konsumen

Dari kriteria tersebut, maka subjek penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Badan Restorasi Gambut (BRG) Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kriteria yaitu: Dinamisator Desa Peduli Gambut KalSel (sebagai membina pelatihan dalam pengolahan produk).
- b. Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan UMKM (DISPERINDAKROP) dengan kriteria yaitu: Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil Menengah (sebagai pendampingan dalam pelatihan pengolahan produk serta memasarkan produk).
- c. Pemerintah Desa (PemDes) Sungai Namang dengan kriteria yaitu: Kepala Desa (sebagai penyelenggaraan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan

masyarakat), Sekretaris Desa (sebagai membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan).

d. Salah satu masyarakat Desa Sungai Namang atau pembeli.

2) Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Objek dalam kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah masalah yang terjadi dari penelitian, yaitu tentang Peluang dan Tantangan Usaha Biji Teratai Oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam hal mengembangkan potensi alam sekitar dimanfaatkan menjadi sebuah usaha bagi masyarakat tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴

Oleh karena itu, dari observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu ke tempat proses pembuatan kue kering untuk melihat dan mencatat hal-hal penting yang akan digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan.

Data-data yang akan digali melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Peluang usaha biji teratai
- b. Tantangan usaha biji teratai
- c. Pelatihan dan pendampingan yang diikuti atau dilaksanakan dalam usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini, wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut ialah pewawancara, responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar wawancara. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini

⁴³ Ghony Junaidi, Almanshur Fauzhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, 2016, cetakan ke-3.h. 165.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, cetakan ke-26.h. 145.

dilakukan agar informan tidak hanya memberikan jawaban-jawaban secara lengkap saja melainkan agar informan tetap dapat menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang terjadi.⁴⁵ Dalam penelitian ini wawancara ditujukan kepada Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, Pemerintah Desa, Badan Restorasi Gambut (BRG) Hulu Sungai Utara, Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan UMKM (DISPERINDAKOP).

Menurut Yunus (2010) agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

- a. Mengenalkan diri
- b. Menjelaskan maksud kedatangan
- c. Menjelaskan materi wawancara
- d. Mengajukan pertanyaan

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.⁴⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi, bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat

⁴⁵ Singarimbun, Masri dan Effendi, *Sofiak, Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia.h. 192.

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015, h.31.

penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, handout, dan buku. Demi meningkatkan tingkat kredibilitas, maka dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian dari observasi atau wawancara.⁴⁷ Dokumentasi yang digunakan dalam mendapatkan data tertulis Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk melengkapi data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Serta untuk menjadikan bahan perbandingan dengan data yang didapatkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk mendapatkan dokumentasi tentang:

- a. Program kerja Kelompok UPPKS Pelangi desa Sungai Namang.
- b. Profil Kelompok UPPKS Pelangi desa Sungai Namang.
- c. Foto-foto kegiatan.
- d. Demografi desa Sungai Namang.

E. Pengabsahan Data

Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, cetakan ke-26.h. 138.

pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁴⁸ Dalam hal ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode. Seperti membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

Triangulasi dengan sumber berarti setelah data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh dicek kebenarannya dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya serta dengan suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang digunakan Bungin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu dikatakan bahwa:

1. Data *collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan dan menggali data sebanyak mungkin tentang peluang dan tantangan usaha biji teratai pada kelompok UPPKS Pelangi di desa Sungai Namang.
2. Data *reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan

⁴⁸ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014, h, 330.

mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, danmemilah-milahnya ke dalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu. Peneliti menggunakan teknik ini, untuk memastikan mana data-data yang sesuai, terkait atau tidaknya dengan peluang dan tantangan usaha biji teratai pada kelompok UPPKS Pelangi di desa Sungai Namang.

3. Data *display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan. Dalam penyajian data pada penelitian ini dengan memaparkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melihat keseuainnya dengan konsep teori tentang peluang dan tantangan usaha biji teratai pada kelompok UPPKS Pelangi di desa Sungai Namang.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada eliminasi data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.⁴⁹ Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penelitian, peneliti membagi proposal skripsi ini menjadi beberapap bab dan setiap bab nya terdiri atas sub bab dengan

⁴⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 69.

sistematika penelitian sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, berisi tentang teori yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teoritis, konsep penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, menjelaskan secara rinci mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Sungai Namang

Desa Sungai Namang adalah salah satu desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Secara astronomis, desa ini terletak pada posisi $2^{\circ}28'25,00''$ LS- $2^{\circ}30'59,25''$ LS dan $115^{\circ}00'55,95''$ BT- $115^{\circ}06'48,50''$ BT. Desa Sungai Namang merupakan hamparan rawa yang terendam pada saat musim hujan dan kering pada saat musim kemarau yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan pertanian. Lokasi Desa Sungai Namang berada dekat dengan ibu kota kecamatan. Akan tetapi, jarak dengan ibu kota kabupaten Hulu Sungai Utara lumayan jauh. Sedangkan jarak dengan ibu kota provinsi Kalimantan Selatan terbilang jauh karena mencapai ratusan kilometer. Infrastruktur jalan juga sangat bagus dengan jalan aspal yang mulus.

Luas wilayah Desa Sungai Namang adalah 2.333,08 hektar. Secara administrative dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga dan batas dengan kabupaten yang lain seperti Desa Panangah, Desa Sarang Burung, Desa Pajukungan Hulu, Desa Pajukungan Hilir, Desa Sungai Dalam, Desa Sungai Nyiur, Desa Parupukan Kecamatan Babirik dan

Desa Pandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta Desa Bararawa Kecamatan Paminggir.

Desa Sungai Namang termasuk kedalam hamparan dataran rendah rawa lebak dengan ketinggian <15 mdpl. Terdapat Sungai Nagara yang berada ditengah permukiman yang merupakan jalur transportasi air. Pada bagian utara desa terdapat pulau hijau atau hamparan belukar rawa yang luas. Pada bagian timur desa merupakan pusat permukiman dan lahan pertanian yang dikelola oleh warga desa hanya pada saat musim kemarau. Karena pada saat musim hujan keseluruhan lahan akan terendam oleh air kecuali jalan aspal kabupaten. Sedangkan permukiman rumah kebanyakan merupakan bangunan panggung kayu sehingga tidak terendam oleh air rawa.

Terdapat tiga jenis tanah di Desa Sungai Namang, yaitu tanah mineral *alluvial*, tanah bergambut dan gambut. Tanah mineral *alluvial* dengan tekstur tanah yang didominasi oleh liat berada di sekitar pemukiman warga, semak belukar, hingga sebagian besar lahan pertanian dengan luas 403,39 hektar (17,29% dari total luas desa). Bahan induk tanah mineral *alluvial* adalah batuan sedimen yang merupakan endapan dari sungai nagara.

Tanah bergambut di Desa Sungai Namang dengan luas 963,40 hektar (41,69%) tersebar di lahan pertanian dan semak belukar rawa. Tanah bergambut memiliki ketebalan gambut kurang dari 50 cm.

Lahan gambut di Desa Sungai Namang memiliki luas sekitar 966,29 hektar (41,42%) terletak di bagian barat desa dengan pemanfaatan lahan yang masih berupa hamparan belukar rawa yang oleh masyarakat sekita disebut dengan nama pulau hijau. Kematangan tanah gambut cenderung menurun seiring kedalamannya. Pada lapisan atas gambut dangkal mempunyai pH lebih tinggi dari gambut dalam. Kemasaman tanah gambut berkisar antara pH 3-5. Tingkat kemasaman gambut berhubungan erat dengan asam-asam organik.

Sektor pertanian dan perikanan menjadi mata pencaharian yang dominan di desa seperti petani, pengrajin purun dan nelayan. selain itu sebagian masyarakat bekerja sebagai buruh baik sebagai buruh sawit, buruh pembungkus garam, dan pembersih ikan. Lahan pertanian yang dimanfaatkan masyarakat berada di dekat pemukiman. Selain kendala sering terendam, tumbuh suburnya supsupan gunung menjadi salah satu faktor berkurangnya lahan pertanian yang bisa dikelola oleh masyarakat. Pembersihan sangat sulit dilakukan karena perlu biaya yang besar, karena pembersihan dengan cara membakar tidak dilakukan oleh masyarakat.⁵⁰

2. Profil Kelompok UPPKS Pelangi

Awal mula terbentuknya Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang pada tahun 2019 sejak diadakannya pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Restorasi Gambut BRG-RI yaitu Ibu Enik

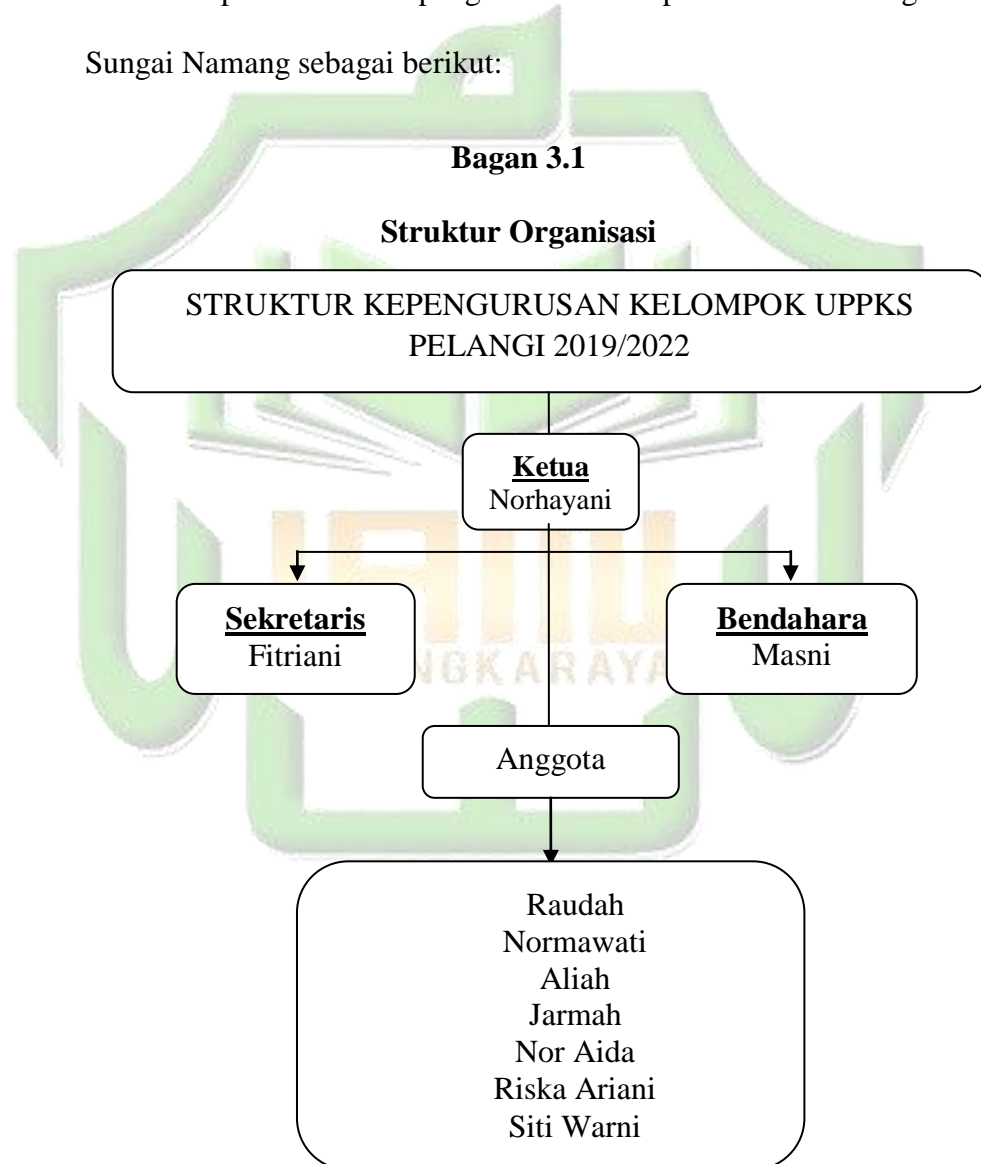
⁵⁰ Profil Desa Sungai Namang

Mashlahah bagian dari Dinamisator Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan yang bekerjasama dengan Bukalapak. Pada awalnya pelatihan ini dihadiri oleh aparat desa dan kader, setelah beberapa hari mengikuti prosesnya maka aparat desa mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pelatihan tersebut. Selanjutnya pendampingan juga diadakan oleh Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan UMKM (DISPERINDAKOP) yang mana hasil olahan dibuat oleh masyarakat selama pelatihan itu dibawa oleh DISPERINDAKOP untuk dipamerkan sekaligus mengenalkan hasil produksi jajanan kue kering biji teratai dari Desa Sungai Namang.

Kemudian DISPERINDAKOP menyarankan untuk membuat suatu kelompok usaha desa agar orang lebih tau bahwa Desa Sungai Namang memiliki kelompok usaha bersama yang di dalamnya memproduksi jajanan kue kering dari biji teratai. Selanjutnya aparat desa Sungai Namang mengundang masyarakat untuk membahas pembentukan serta nama kelompok usaha desa yang dimaksud oleh DISPERINDAKOP tersebut. Maka terbentuklah Kelompok UPPKS Pelangi yang artinya “UPPKS” kepanjangan dari Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera dan “Pelangi” dalam artian warna yang beraneka macam dengan menghubungkan berbagai macam olahan jajanan kue kering dari biji teratai. DISPERINDAKOP juga mendampingi dalam hal pembuatan tema kemasan untuk produk usaha jajanan kue kering biji teratai.

Seiring berjalannya waktu pesanan dari berbagai kalangan, instansi meningkat dan dengan dampingan BRG serta DISPERINDAKOP Kelompok UPPKS Pelangi sering mengikut sertakan anggota menjadi peserta pelatihan dalam berbagai kegiatan pameran di berbagai daerah.

Adapun struktur kepengurusan Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang sebagai berikut:



Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2022

B. Penyajian Data

Sebelum memaparkan penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memaparkan pelaksanaan penelitian yang diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) kemudian setelah mendapatkan surat tembusan tersebut selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data. Sebelum mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu sehingga setelah mendapatkan izin penelitian langsung terjun ke lapangan.

Penyajian data hasil penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu peluang dan tantangan usaha biji teratai di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara. Untuk lebih jelasnya subjek dan informan penelitian akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Identitas Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Pendidikan Terakhir
1.	NH	29 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA
2.	F	29 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA
3.	M	30 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA
4.	R	28 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA
5.	N	30 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2022

Tabel 4.2
Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Profesi	Pendidikan Terakhir
1.	AB	36 Tahun	Laki-Laki	Kepala Desa Darussalam	Paket C
2.	KR	24 Tahun	Laki-laki	Sekretaris Desa Sungai Namang	SMA
3.	EM	50 Tahun	Perempuan	Dinamisator Desa Peduli Gambut KalSel	S2
4.	UJ	24 Tahun	Perempuan	Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil Menengah	D4
5.	H	27 Tahun	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	SMA

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2022

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Salah satu teknik yang digunakan untuk menggali data dalam penelitian ini adalah observasi di lapangan, data yang diperoleh melalui observasi di lapangan ini menunjukkan bahwa Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan satu-satunya desa yang memiliki kelompok usaha desa yang di dalamnya memproduksi jajanan kue kering dari biji teratai. Menurut pendataan Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kecamatan Danau Panggang memiliki 16 Desa, dalam hal ini hanya Desa Sungai Namang lah yang membentuk Kelompok UPPKS Pelangi dalam pengolahan jajanan kue kering dari biji teratai yang pengrajinnya merupakan ibu rumah tangga di Desa Sungai Namang. Kelompok UPPKS Pelangi sendiri belum memiliki khusus rumah

produksi untuk proses pembuatan jajanan kue kering biji teratai. Proses pengolahan kue kering biji teratai biasanya dilakukan di dapur kantor kepala desa yang memiliki tempat yang cukup luas untuk proses pengolahan jajanan kue kering biji teratai tersebut.

Meskipun belum mempunyai rumah produksi Kelompok UPPKS Pelangi terus menjalankan pengolahan jajanan kue kering biji teratai dan terus memasarkan produk mereka ke berbagai warung disekitar desa hingga memasarkan ke pasar besar dan toko-toko kue yang tersedia di sekitar desa maupun ke kota Amuntai terkhususnya.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para narasumber yang terdiri dari 5 pelaku pengolahan jajanan kue kering biji teratai Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang yang terdiri dari (ketua, bendahara, sekretaris dan 2 anggota). Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 2 orang dari Pemerintah Desa terdiri dari (kepala desa dan sekretaris desa), 1 orang dari Badan Restorasi Gambut (BRG) bagian dari Dinamisator Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan, 1 orang dari Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan UMKM (DISPERINDAKOP) Kabupaten Hulu Sungai Utara bagian dari Kepala Seksi Pemberdayaan Pengembangan dan salah satu masyarakat Desa Sungai Namang. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah

dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yakni sebagai berikut:

a. Peluang Usaha Biji Teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara

1) Subjek NH

Berikut hasil wawancara dengan subjek pertama NH yang merupakan ketua Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari NH tentang peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari NH:

Untuk peluang usaha pada jajanan kue kering biji teratai ini menurut saya sangat bagus dikarenakan usaha ini hanya satu-satunya terkhusus di Desa Sungai Namang sendiri, dengan begitu usaha ini juga menjadi peluang yang baik untuk ibu-ibu rumah tangga seperti saya sendiri dapat membantu pendapatan ekonomi dan melatih ibu-ibu lainnya dalam menciptakan kreativitas dalam pengolahan jajanan kue kering dari biji teratai dengan begitu Desa Sungai Namang dapat terkenal dengan ciri khas jajanan kue kering biji teratai ini.⁵¹

Berikut peneliti menanyakan lagi kepada saudari NH tentang keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai Oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Sejauh ini keunggulan persaingan produk kami masih baik di mata konsumen sekitar, karena dari segi produk yang kami pasarkan sendiri memiliki keunikan yang

⁵¹ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

dimana konsumen penasaran dengan rasa produk yang kami jual, meskipun produk kami terbilang cukup mahal namun, konsumen tidak masalah untuk membeli produk kami.⁵²

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu: “Untuk kualitas produk dalam mengelola usaha ini cukup baik dikarena produk yang kami jual sudah berlabel halal pada kemasaran produk.⁵³”

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Untuk inovasi sendiri kami berencana untuk menambah satu inovasi baru yaitu beng-beng biji teratai yang mana sebelumnya kami hanya mempunyai 4 jenis produk yaitu Klemben biji teratai, Ulatih Salut Coklat, Ulatih Original dan Biskuit Biji Teratai.⁵⁴

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Dalam sistem manajemen yang kami terapkan seperti halnya dalam pengelolaan keuangan masih manual

⁵² Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁵³ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁵⁴ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

menggunakan buku jurnal seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan yang digunakan untuk pembelian ataupun penjualan produk.⁵⁵

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Untuk lokasi yang baik dalam mengelola usaha produk kami saat ini cukup mudah dijangkau masyarakat ataupun konsumen yang ingin membeli produk kami, karena produk jajanan kue kering biji teratai ini dipasarkan diberbagai warung warga dan toko-toko kue sekitar sehingga konsumen lebih mudah untuk membeli produk jajanan kue kering biji teratai tersebut.⁵⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Untuk bentuk permodalan yang diterima yaitu pada awalnya dari dana desa berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) yang bekerjasama dengan Bukalapak, setelah terbentuknya Kelompok UPPKS Pelangi ini maka bantuan dana yang diterima yaitu dari Badan Restorasi Gambut (BRG) dan lembaga lainnya melalui pengajuan proposal bantuan dana maupun bantuan alat untuk UMKM, dalam hal ini BRG sebagai penyalur pengajuan proposal dana tersebut.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁵⁶ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁵⁷ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara NH yaitu:

Untuk nilai jual produk itu sendiri kami menjual mulai dari harga Rp.10.000- Rp.15.000/ bungkus, selain itu kami juga menerima pesanan dalam bentuk toples dan berkisaran dengan harga Rp.20.000/ toples. Untuk harga tersebut sudah memiliki pertimbangan dan nilai jual sesuai dengan bahan yang kami buat. Kalau misalkan harga bahan naik kami tidak akan menaikkan harga penjualan begitupun sebaliknya.⁵⁸

2) Subjek F

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua saudara F yang merupakan sekretaris Kelompok UPPKS Pelangi. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudara F tentang peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara F:

Untuk peluang usaha yang baik pada usaha jajanan kue kering biji teratai ini cukup baik bagi kami selaku ibu-ibu rumah tangga yang dimana usaha pengolahan biji teratai ini hanya ada di Desa Sungai Namang ini saja. Selain itu juga dapat membantu menambah pendapatan perekonomian rumah tangga dan juga dapat mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar agar menjadi sesuatu yang bermanfaat juga bagi lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁵⁹ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari F:

Dalam keunggulan persaingan produk sendiri sejauh ini produk yang kami pasarkan terbilang cukup baik di masyarakat disebabkan produk jajanan kue kering biji teratai hanya ada pada Desa Sungai Namang dan memiliki rasa khas dan keunikan pada bahan utama yang digunakan sehingga membuat para konsumen menjadi penasaran akan rasa dari produk jajanan kue kering biji teratai.⁶⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu: “Kalau kualitas produk sendiri sejauh ini sudah berlabel halal pada kemasan produk jajanan kue kering biji teratai.⁶¹”

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Dalam inovasi produk jajanan kue kering biji teratai ini kami mempunyai ide untuk membuat beng-beng dari biji teratai, yang dimana cemilan ini diharapkan dapat mengembangkan usaha produk jajanan kue kering biji

⁶⁰ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁶¹ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

teratai dan dapat menambah jenis produk serta dapat bersaing lebih maju lagi dengan produk lainnya.⁶²

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Untuk sistem manajemen yang diterapkan itu sendiri masih menggunakan sistem penelitian di buku jurnal, ini dikarenakan para anggota belum paham menggunakan computer ataupun laptop untuk mencatat pengeluaran dan pemasukan keuangan serta penjualan produk yang dipasarkan secara offline maupun online.⁶³

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Untuk lokasi penjualan produk yang baik kami bisaanya menjual produk jajanan kue kering biji teratai ini melalui menitipkan ke warung warga sekitar dan toko-toko kue sekitar wilayah desa hingga kabupaten. Selain itu DISPERINDAKOP juga ikut serta membantu dalam hal pemasaran produk kami seperti halnya dalam acara-acara tertentu seperti pameran.⁶⁴

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

⁶² Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁶³ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Bentuk permodalan yang diterima itu sendiri kami dibantu langsung oleh pihak BRG dan sedikit bantuan dari dana desa yang dimana diselenggarakannya pelatihan langsung oleh BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak. Terkait alat bahan yang digunakan itu juga dibantu oleh BRG melalui pengajuan proposal ke lembaga-lembaga lainnya.⁶⁵

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Dalam penentuan nilai jual produk telah disepakati dan dipertimbangkan melalui bahan yang digunakan serta bagaimana mengatasi permasalahan yang akan datang semisal harga bahan melonjak naik. Dan kami sepakat untuk menjual produk dengan nilai jual produk seharga perbungkusnya mulai dari Rp.10.000- Rp.15.000, dan untuk pertoplesnya seharga Rp.20.000.⁶⁶

3) Subjek M

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga M yang merupakan bendahara Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu tentang peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari M:

Kalau menurut saya peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha jajanan kue kering dari biji teratai ini sebenarnya terbilang sangat baik, unik dan menarik. Hal ini disebabkan karena usaha ini hanya ada di Desa

⁶⁵ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁶⁶ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Sungai Namang, dapat memanfaatkan hasil dari alam sendiri berhubung tanaman teratai ini sangat banyak juga tumbuh disekitaran Desa Sungai Namang dari pada terbengkalai begitu saja lebih baik dimanfaatkan diolah menjadi jajanan kue kering dari biji teratai dan membuat masyarakat luar penasaran bagaimana rasanya kue dari biji teratai ini. Orang diluar banyak tahu hanya bunga nya saja dapat di makan padahal biji nya juga dapat dimakan dengan diolah seperti kue kering yang dapat dijadikan cemilan juga.⁶⁷

Berikut peneliti menanyakan lagi kepada saudari M tentang keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai Oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Setau saya untuk keunggulan persaingan produk ini terbilang sangat baik juga hal ini dikarenakan produk kami memiliki keunikan dan rasa yang khas serta takaran bahan yang pas, meskipun ada yang mencoba menjual sama persis seperti produk kami namun produk kami tetap laris dipasaran.⁶⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Kalau untuk kualitas produk kami sejauh ini sudah sampai tahap berlabel halal dan juga pada kemasan produk kami juga sudah dibantu oleh DISPERINDAKOP serta untuk pengujian ketahanan produk kami masih bertahan hanya 3 bulan untuk suhu

⁶⁷ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁶⁸ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

luar ruangan kalau untuk dimasukan ke dalam kulkas produk dapat bertahan hingga 5 bulan.⁶⁹

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Dalam hal inovasi kami berencana untuk menambah inovasi baru yaitu beng-beng yang tentu nya dari biji teratai, melihat dari kalangan remaja yang suka dengan cemilan beng-beng coklat maka kami terinspirasi akan mengolah biji teratai tersebut menjadi beng-beng biji teratai. Kami berharap dengan bertambahnya inovasi baru bertambah pula pelanggan serta dapat berkembang lebih maju lagi.⁷⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Untuk sistem manajemen yang kami gunakan masih menggunakan buku jurnal, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan untuk bahan produksi hingga pemasaran. Selain itu kami juga melakukan evaluasi pada produk dan evaluasi terhadap anggota pada jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan permasalahan apa yang terjadi serta dapat memberikan solusi untuk menghadapi permasalahan yang akan terjadi jika sewaktu penjualan

⁶⁹ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

mengalami penurunan ataupun modal tiba-tiba menipis.⁷¹

Berikut peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Kalau untuk lokasi yang baik dalam penjualan produk jajanan kue kering biji teratai menurut saya sendiri di sekitaran warung warga dan toko-toko kue baik dalam desa maupun luar desa.⁷²

Berikut peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Awalnya dari dana desa berupa pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Restorasi Gambut (BRG) yang bekerjasama dengan Bukalapak, yang dimana kemudian membentuk sebuah kelompok yang berjumlah 10 orang dan nama kelompok itu ialah Kelompok UPPKS Pelangi, setelah terbentuk dan mulai dalam pengolahan serta dapat pendampingan dari DISPERINDAKOP. Dan bantuan dana yang Kelompok UPPKS Pelangi terima dari dana desa dan beberapa lembaga seperti Badan Restorasi Gambut yang bekerjasama dengan Bukalapak, dan DISPERINDAKOP berupa bantuan dalam pengemasan.⁷³

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi

⁷¹ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷² Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷³ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Dalam menentukan nilai jual produk kami sudah mempertimbangkan dan menakar sesuai dengan bahan dan modal yang kami gunakan dalam pengolahan produk jajanan kue kering ini. Untuk harga jual sendiri kami menjual dengan mulai harga Rp.10.000-Rp.15.000/ bungkus dan Rp.20.000/ toples untuk semua jenis jajanan kue kering biji teratai.⁷⁴

4) Subjek R

Berikut hasil wawancara dengan subjek keempat, yang merupakan salah satu anggota Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari R tentang peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari R:

Menurut saya untuk peluang usaha yang baik dalam mengelola produk ini sangat baik yang dimana produk ini memang hanya ada di Desa Sungai Namang sendiri, selain itu peluang yang baik juga dapat memberikan kami sebagai ibu rumah tangga menjadi aktif dalam mengolah jajanan kue kering dari biji teratai serta dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga juga. Dan juga produk ini sangat bagus dimata masyarakat karena keunikan dari rasa itu sendiri dan bahan utama yang mudah didapat disekitaran Desa Sungai Namang serta dapat juga mengenalkan Desa Sungai Namang memiliki ciri khas dalam produk jajanan kue kering biji teratai bisa dijadikam oleh-oleh untuk pendatang maupun tamu yang hadir serta dapat dijadikan cemilan dikala duduk bersantai bersama keluarga.⁷⁵

⁷⁴ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Berikut peneliti menanyakan lagi kepada saudari R tentang keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai Oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Kalau untuk keunggulan produk sendiri terbilang masih unggul dan baik dimata konsumen, dikarenakan produk yang kami jual memang hanya satu-satunya yang terbuat dari biji teratai serta memiliki keunikan tersendiri yang dimana masyarakat hanya mendengar nama produk saja sudah penasaran bagaimana rasa dari biji teratai yang diolah menjadi cemilan. Selama ini masyarakat cuma tahu kalau tanaman teratai hanya bisa dimakan batang dan kelopak bunganya saja.⁷⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Kalau untuk kualitas produk jajanan ini sangat baik bahkan sudah berada ditahap berlabel halal, serta pengemasan yang cantik dari bantuan DISPERINDAKOP sendiri. Karena produk yang kami jual ini sangat begitu didukung oleh Pemerintah Desa maupun lembaga lainnya yang ikut mendampingi serta memberi pelatihan terhadap Kelompok UPPKS Pelangi sendiri.⁷⁷

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

⁷⁶ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷⁷ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Kalau untuk inovasi kami memang sudah ada ide untuk membuat beng-beng dari biji teratai, awalnya kami masih bingung mau menambahkan inovasi apa pada produk kami namun setelah kami berdiskusi dengan ketua dan anggota lainnya kami pun sependapat bahwa kami akan membuat beng-beng dari biji teratai. Kalau untuk kemasan sendiri kami masih memikirkan bagaimana inovasi pada kemasan agar terlihat menarik, kami pikir dengan sebuah kemasan saja menarik bagaimana dengan rasanya, otomatis pelanggan juga akan tambah tertarik pada produk jajanan kue kering biji teratai ini.⁷⁸

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Untuk sistem manajemen sendiri yang saya tahu dalam manajemen keuangan yang dipegang langsung oleh bendahara Kelompok UPPKS Pelangi masih manual, pencatatan pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku jurnal.⁷⁹

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Kalau masalah lokasi yang baik, kami sering menjual produk kami dengan menitipkan ke warung warga desa Sungai Namang dan toko-toko kue disekitar desa sampai ke kabupaten kota. Kami juga stok produk ini di kantor desa tempat dimana kami mengolah produk jajanan ini, agar jika sewaktu masyarakat yang sedang

⁷⁸ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁷⁹ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

berurusan ke kantor desa bisa langsung sekaligus membeli produk jajanan kue kering biji teratai ini.⁸⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Untuk modal sendiri yang saya tahu pertama kali dari dana desa yang mengadakan pelatihan yang diselenggarakan oleh BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak serta didampingi oleh DISPERINDAKOP, setelah pembentukan Kelompok UPPKS Pelangi kami mengajukan proposal untuk kebutuhan alat UMKM kepada lembaga sekitar dan dibantu oleh BRG sebagai penyalur pengajuan proposal dana tersebut.⁸¹

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Kalau untuk penetapan nilai jual produk kami sendiri sudah menentukan harga mulai dari Rp.10.000-Rp.15.000/ bungkus, selain itu kami juga menerima pesanan dalam bentuk toples dan berkisaran dengan harga Rp.20.000/ toples sesuai dengan takaran bahan dan hitungan modal yang digunakan.⁸²

5) Subjek N

Berikut hasil wawancara dengan subjek kelima, yang merupakan salah satu anggota Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari

⁸⁰ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸¹ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸² Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

N tentang peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari N:

Pendapat saya untuk peluang usaha yang baik dalam produk jajanan kue kering ini terbilang sangat baik karena memiliki keunikan sendiri yang membuat masyarakat penasaran dengan rasa kue kering biji teratai, yang dimana jajanan ini hanya ada di Desa Sungai Namang, bahan utama yang mudah di dapat disekitaran, karena tanaman teratai ini sangat banyak tumbuh di Desa Sungai Namang sendiri daripada dibiarkan begitu saja lebih baik dimanfaatkan dengan diolah sebagai jajanan kue kering biji teratai. Selain itu dapat memberikan peluang yang baik bagi kami selaku ibu rumah tangga yang pengangguran dari pada hanya berdiam dirumah lebih baik kami mengolah biji teratai ini sebagai jajanan khas Desa Sungai Namang.⁸³

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari N:

Setau saya untuk keunggulan produk jajanan kue kering biji teratai ini sangat baik dimata masyarakat ataupun lembaga yang ikut serta dalam hal permodalan maupun pendampingan pelatihan. Untuk persaingan juga tidak kalah, karena ada juga masyarakat lain yang membuat produk ini namun tidak sama rasanya seperti yang kami buat bahkan jenis nya juga berbeda dengan yang kami olah. Contohnya ada ibu-ibu yang berjualan dipasaran beliau menjual kue cincin dari biji teratai sedangkan kami mengolah berbagai jenis jajanan dari biji teratai seperti Klemben biji teratai, Ulatih Salut Coklat, Ulatih Original dan Biskuit Biji Teratai. Selain itu keunggulan

⁸³ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

produk kami tidak memakai bahan pengawet sedangkan yang lain ada yang memakai pengawet.⁸⁴

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Untuk kualitas produk jajanan kue kering biji teratai ini setau saya sudah sampai pada tahap berlabel halal pada kemasan produk dan terjamin enak rasanya masyarakat juga tidak perlu khawatir lagi dengan jajanan ini dikarenakan sudah berlabel halal.⁸⁵

Berikutnya peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Kalau untuk inovasi pada produk jajanan ini, kami berencana ingin menambah jenis produk ini dengan mengolah beng-beng biji teratai. Selain menambah jenis produk kami juga berencana ingin merubah penampilan pada kemasan agar lebih menarik lagi agar pelanggan bertambah dan penjualan pun melonjak tinggi sehingga pendapatan kami juga bertambah.⁸⁶

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

⁸⁴ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸⁵ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸⁶ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Kalau setau saya sistem manajemen yang kami gunakan terutama sistem manajemen keuangan kami masih menggunakan sistem manual yaitu dengan mencatat dibuku jurnal.⁸⁷

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Kalau masalah lokasi kami bisaanya menitipkan ke warung warga sekitar dan toko-toko kue yang ada di Desa Sungai Namang sampai ke Kabupaten Kota Amuntai bahkan DISPERINDAKOP juga ikut serta membantu dalam penjualan ke pameran-pameran yang diadakan di Kabupaten Kota Amuntai.⁸⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Kalau untuk modal kami dapat bantuan dari dana desa yang dimana pada saat itu kami pertama kalinya diadakan pelatihan yang diselenggarakan oleh BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak dan didampingi DISPERINDAKOP. Setelah membentuk Kelompok UPPKS Pelangi, kami juga mengajukan proposal dana untuk keperluan alat UMKM ke lembaga-lembaga yang ada dan dibantu oleh BRG sebagai penyalur proposal dana tersebut.⁸⁹

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi

⁸⁷ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸⁸ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

⁸⁹ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Kalau masalah harga jual kami telah sepakat dengan perhitungan modal, upah dan bahan yang digunakan kami tetapkan harga jual produk dengan harga mulai dari Rp.10.000- Rp.15.000/ bungkus, selain itu kami juga menerima pesanan dalam bentuk toples dan berkisaran dengan harga Rp.20.000/ toples. Kadang kami juga menerima pesan perkilo untuk acara tertentu, untuk harga perkilo nya sendiri mualai dari harga Rp.60.000/kg untuk semua jenis jajanan kue kering biji teratai.⁹⁰

6) Informan AB

Berikut ini hasil wawancara dengan informaan AB yang merupakan Kepala Desa Sungai Namang. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara AB:

Menurut saya kalau masalah peluang yang baik untuk usaha ini tentunya sangat baik yang dimana dengan terciptanya produk ini masyarakat bisa memanfaatkan hasil alam dengan baik sehingga lingkungan alam sekitar menjadi terjaga dengan baik. Peluang yang baik juga dapat dirasakan ibu-ibu rumah tangga selaku pengolah jajanan kue kering ini mereka menjadi aktif dan produktif tidak hanya menganggur dirumah saja dan membuang waktu bergosip lebih baik mereka mengolah jajanan kue kering ini untuk menambah pendapatan keluarga agar terciptanya perekonomian yang sejahtera. Selain itu produk jajanan ini memang hanya ada di Desa Sungai Namang ini saja dan banyak didukung oleh masyarakat, Pemerintah Desa maupun

⁹⁰ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

lembaga yang ikut serta dalam pelatihan dan pendampingan yang telah diselenggarakan.⁹¹

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara AB:

Untuk masalah keunggulan sejauh ini produk jajanan biji teratai ini terbilang masih unggul dipasaran ataupun disekitaran wilayah Desa Sungai Namang, hal ini disebabkan karena masyarakat luar yang pertama kali mendengar nama kue kering biji teratai membuat masyarakat tersebut jadi penasaran akan bagaimana rasa dari produk tersebut. Rasa penasaran ini pula yang membuat masyarakat banyak membeli produk ini meskipun harga jual yang terbilang cukup mahal namun tidak membuat pelanggan untuk tidak membeli produk jajanan kue kering biji teratai.⁹²

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Masalah kualitas produk sejauh ini sudah pada tahap berlabel halal pada kemasan produk. Kulit rasa juga tidak usah diragukan dan jangan khawatir karena sudah terjamin. Produk ini tanpa bahan pengawet namun awet nya juga cukup lama 3 bulan sampai 5 bulan.⁹³

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi

⁹¹ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

⁹² Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

⁹³ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara

AB yaitu:

Masalah inovasi memang sudah ada dibicarakan waktu rapat evaluasi bersama Kelompok UPPKS Pelangi dan inovasi tersebut yaitu menambah jenis produk ialah beng-beng dari biji teratai. Hal ini saya setuju karena apapun bentuk jenis produk selama itu tidak melanggar aturan dan tidak merugikan banyak orang saya selalu mendukung apapun itu. Lebih lagi ide inovasi yang baru ini bisa menambah jenis produk jajanan yang Kelompok UPPKS Pelangi olah. Selain jenis yang ingin ditambahkan inovasi pada kemasan juga mereka ingin merubahnya menjadi tampilan yang lebih menarik lagi hal ini digunakan agar pelanggan tertarik dengan produk jajanan yang Kelompok UPPKS Pelangi pasarkan.⁹⁴

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Kalau masalah sistem manajemen setau saya Kelompok UPPKS Pelangi masih menggunakan sistem manual terutama nya pada sistem manajemen keuangan, dan sistem lainnya yaitu evaluasi sewaktu-waktu agar bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan terjadi serta mendapatkan ide untuk pemasaran maupun inovasi pada pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai tersebut.⁹⁵

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS

⁹⁴ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Kalau masalah lokasi yang baik untuk penjualan produk Kelompok UPPKS Pelangi bisaanya menitipkan ke warung warga sekitar dan ke toko-toko sekitar desa hingga ke Kabupaten. Kelompok UPPKS Pelangi juga menyediakan stok produk di kantor desa sebab jika sewaktu-waktu ada tamu dari luar daerah ataupun masyarakat yang jsedang ada keperluan ke kantor desa, produk jajanan kue kering pun dapat dipromosikan lewat tamu dan masyarakat berhadir. Dalam hal ini penjualan mereka semakin efektif dan baik. Selain itu DISPERINDAKOP juga ikut serta membantu memasarkan produk jajanan kue kering dengan memasarkannya melewati acara pameran yang berlangsung.⁹⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Untuk masalah permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi dalam mengelola usaha jajanan kue kering biji teratai ini pada awalnya dana desa ikut serta membantu dalam hal pelatihan yang diselenggarakan oleh BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak serta didampingi oleh DISPERINDAKOP, setelah terbentuknya Kelompok UPPKS Pelangi maka bantuan dana yang langsung diserahkan oleh BRG yan bekerjasama dengan Bukalapak. Tidak hanya itu DISPERINDAKOP juga ikut mendampingi dalam hal membantu memberikan pengemasan pada produk jajanan kue kering ini. Kelompok UPPKS Pelangi juga mengajukan proposal dana untuk alat UMKM yang akan digunakan sebagai pengolahan produk dibantu oleh BRG sebagai penyalur proposal dana tersebut.⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

⁹⁷ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Harga yang dijual oleh Kelompok UPPKS Pelangi dimulai dari harga Rp.10.000- Rp.15.000/ bungkus, Rp.20.000/ toples. Kelompok UPPKS Pelangi juga menerima pesanan kiloan untuk harga 1 kg berkisaran Rp.60.000/ kg.⁹⁸

7) Informan KR

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan KR yang merupakan sekretaris Desa Sungai Namang. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara KR:

Untuk peluang usaha sudah terbilang sangat baik dan bermanfaat untuk masyarakat sekitar maupun pelaku usaha produk biji teratai ini. Produk usaha ini juga menjadi peluang yang baik untuk Desa Sungai Namang sendiri karena pertama usaha produk jajanan kue kering biji teratai ini hanya ada di Desa Sungai Namang, selain itu produk ini juga dapat mengenalkan nama Desa Sungai Namang sebagai desa pengrajin dalam hal memanfaatkan sumber daya alam sekitar.⁹⁹

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji

⁹⁸ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

⁹⁹ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara KR:

Produk jajanan kue kering biji teratai sudah unggul dipasaran desa Sungai Namang maupun Kabupaten Hulu Sungai Selatan bahkan sampai Kota Amuntai pernah mengikuti beberapa acara pameran yang sedang berlangsung diadakan. Walaupun banyak yang menjual produk jajanan lain namun jajanan biji teratai masih tidak kalah bersaing dengan penjualan, hal ini disebabkan karena masyarakat penasar akan rasa dari jajanan biji teratai ini dan memiliki rasa yang unik tersendiri.¹⁰⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Kualitas produk jajanan kue kering sampai saat ini sudah pada tahap berlabel halal pada kemasan produk, jadi masyarakat tidak usah khawatir lagi dengan produk jajanan ini karena sudah terjamin akan kehalalan, mutu dan bahan yang digunakan juga bersumber dari bahan alami serta tanpa pengawet.¹⁰¹

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Inovasi terbaru yang akan segera muncul yaitu beng-beng biji teratai, ini adalah tambahan jenis dari produk Kelompok UPPKS Pelangi setelah mengadakan rapat

¹⁰⁰ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

dengan beberapa aparat desa dan anggota Kelompok UPPKS Pelangi.¹⁰²

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Dalam sistem manajemen yang Kelompok UPPKS Pelangi terapkan masih menggunakan sistem manual seperti halnya dalam sistem manajemen laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk pengolahan produk.¹⁰³

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Kalau untuk lokasi penjualan bisaanya mereka menitipkan ke warung warga sekitar atau bisa juga ke toko-toko kue yang ada di Desa Sungai Namang maupun di Kabupaten Hulu Sungai. Selain itu mereka juga menyediakan stok di kantor desa yang dimana tempat tersebut menjadi tempat rumah produksi untuk sementara waktu.¹⁰⁴

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

¹⁰² Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁰³ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Kalau untuk modal sendiri Kelompok UPPKS Pelangi di bantu dari dana dea, Badan Restorasi Gambut (BRG) yang bekerjasama dengan Bukalapak, pengemasan pada kemasan produk jajanan kue kering biji teratai dari DISPERINDAKOP dan pengajuan proposal dana untuk alat UMKM yang dibantu oleh BRG dalam hal penyaluran proposal dana ke lembaga lainnya.¹⁰⁵

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Masalah harga sendiri mereka sudah sepakat untuk menjual produk mereka dengan harga mulai dari Rp.10.000- Rp.15.000/ bungkus, Rp.20.000/ toples dan untuk pemesan konsumen berupa kiloan dikasih seharga Rp.60.000/ kg.¹⁰⁶

8) Informan EM

Berikut ini hasil wawancara dengan informan EM yang merupakan Badan Restorasi Gambut (BRG) Dinamisator Program Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari EM:

Sebenarnya hal pertama pada usaha ini ialah tujuan perestorasian gambut itu tidak hanya meretorasi fisiknya atau alamnya, akan tetapi juga melibatkan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

masyarakat untuk melakukan restorasi gambut. Karena lahan gambut ini kan masyarakatnya sepenuhnya memanfaatkan lahan tersebut sebagai mata pencahariannya, baik itu sebagai petani dan nelayan. Nah apabila lingkungannya rusak otomatis mata pencaharian masyarakatnya juga terganggu dan terancam bahkan berkurang, dan kebanyakan masyarakat setelah itu memilih untuk tidak memperbaikinya dan memilih pindah ke kota untuk mencari penghasilan. Jadi BRG sendiri melindungi dan mengolah agar sumber mata pencaharian masyarakat tetap ada dan lahannya terlindungi. Ada program PPEG (Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut) yang mana di dalamnya yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan lahan gambut dan tidak merusaknya. Awalnya kan BRG ingin memanfaatkan tanaman atau tumbuhan yang hidup di lahan gambut yang pada awalnya tidak dilirik sama sekali oleh masyarakat dan ternyata itu bisa digunakan dan dimanfaatkan menjadi makanan. Maka dari itu BRG meyenggarakan pelatihan yang diadakan dengan bantuan sebagian dari dana desa dan bekerjasama dengan Bukalapak dan kemudian terbentuklah sebuah Kelompok UPPKS Pelangi dengan membuat produk biji teratai. Peluang usaha yang baik untuk masyarakat sekitar dan bermanfaat juga untuk lingkungan terlebih lagi bisa mengenalkan Desa Sungai Namang memiliki produk hasil dari alam lingkungan sekitar yaitu produk jajanan biji teratai khas Desa Sungai Namang.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari EM yaitu:

Kalau untuk keunggulan produk sendiri bisa dikatakan sangat unggul dipasaran karena setiap pameran selalu laris terjual terlebih lagi masyarakat luar penasaran akan rasa produk jajanan kue teratai ini karena setau masyarakat hanya kelopak dan batang teratai saja yang

¹⁰⁷ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

bisa dikonsumsi. Dari rasa penasaran itulah masyarakat banyak untuk membeli produk jajanan kue kering biji teratai ini dengan jumlah banyak meskipun harga terbilang mahal namun dari segi kualitas dan rasa dijamin enak.¹⁰⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara EM yaitu:

Kalau masalah kualitas produk jelas bagus, karena produk ini sudah terjamin halal, bermutu, enak dan sehat. Kita tahu sendiri bahwa tanaman teratai mengandung berbagai manfaat nah maka dari itu dijamin produk ini bisa menyehatkan konsumen juga. Untuk bahan sendiri masih alami dan tidak ada bahan pengawet sedikitpun, karena sudah menyesuaikan takaran bahan yang cukup.¹⁰⁹

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara EM yaitu:

Kalau untuk inovasi sudah ada rencana dari Kelompok UPPKS Pelangi ingin membuat beng-beng dari biji teratai. Nah ini bisa kita lihat bahwa produk jajanan ini sangat bagus dan berpeluang untuk masyarakat sekitar. Selain inovasi jenis produk mereka juga ingin merubah jenis kemasan baru yang lebih menarik dan cantik tentunya karena kebanyakan konsumen juga tidak hanya melihat dari kualitas rasa saja mereka juga melihat dari segi kemasan yang cantik dan menarik. Kami selaku BRG dan kepala desa Sungai Namang pun

¹⁰⁸ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

selalu setuju dengan ide dari Kelompok UPPKS Pelangi tersebut.¹¹⁰

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Untuk sistem manajemen yang Kelompok UPPKS Pelangi terapkan setau saya masih manual dengan melakukan pencatatan menggunakan buku jurnal pemasukan dan pengeluaran keuangan yang mereka gunakan dalam memproduksi produk jajanan kue kering biji teratai tersebut. Dan mereka juga mengagendakan rapat evaluasi dengan anggota kelompok, kepala desa ataupun dengan salah satu tim BRG sendiri. Hal ini juga digunakan agar produk yang diolah semakin maju dan mendapatkan ide terbaru dengan evaluasi tersebut.¹¹¹

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Masalah lokasi penjualan Kelompok UPPKS Pelangi menitipkan produk mereka ke warung dan toko-toko kue dan menyediakan stok di kantor desa. Terkadang DISPERINDAKOP juga ikut serta membantu dalam hal pemasaran produk mereka dengan memasarkan di acara-acara pameran yang sedang berlangsung.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹¹² Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Masalah modal awalnya dari dana desa yang dimana pada saat itu kami selaku tim BRG bekerjasama dengan Bukalapak dan didampingi oleh DISPERINDAKOP mengadakan pelatihan dengan izin kepala desa dan masyarakat setempat, setelah pelatihan dan terbentuknya Kelompok UPPKS Pelangi maka bantuan dana yang langsung diserahkan oleh tim BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak. Tidak hanya itu DISPERINDAKOP juga ikut mendampingi dalam hal membantu memberikan pengemasan pada produk jajanan kue kering ini. Kelompok UPPKS Pelangi juga mengajukan proposal dana untuk alat UMKM yang akan digunakan sebagai pengolahan produk dibantu oleh BRG sebagai penyalur proposal dana tersebut.¹¹³

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Untuk penentuan harga jual yang sudah disepakati oleh Kelompok UPPKS Pelangi dengan pertimbangan modal dan takaran bahan yang digunakan maka harga jual berkisaran sekitar dimulai dari harga Rp.10.000-Rp.15.000/ bungkus, Rp.20.000/ toples. Kelompok UPPKS Pelangi juga menerima pesanan kiloan untuk harga 1 kg berkisaran Rp.60.000/ kg.¹¹⁴

9) Informan UJ

¹¹³ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹¹⁴ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan UJ yang merupakan Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil Menengah DISPERINDAKROP Kab. Hulu Sungai Utara. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari UJ:

Berbicara tentang peluang yang baik tentunya peluang usaha pada produk jajanan kue kering biji teratai ini sangat baik, terlebih produk ini hanya ada di Desa Sungai Namang, bahan yang mudah didapatkan dari alam sekitar, memanfaatkan hasil sumber daya alam sekitar juga bentuk dari peluang yang baik untuk masyarakat sekitar juga tentunya tanpa merusak alam sekitar. Selain itu peluang yang baik juga dapat dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga selaku pengolah produk jajanan kue kering ini dimana mereka bisa mengembangkan kreativitas mereka melalui pembuatan biji teratai ini dan juga bisa menambah hasil pendapatan ekonomi keluarga. Ini juga membuat masyarakat, aparat desa, lingkungan serta lembaga mendapatkan peluang baik dalam produk jajanan kue kering biji teratai ini.¹¹⁵

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari UJ yaitu:

Untuk keunggulan persaingan sendiri produk ini juga tidak kalah bersaing sebab produk ini masih terbilang hanya satu-satunya, makanya terkadang kami memasarkan di pameran konsumen penasaran dengan rasa produk jajanan kue kering biji teratai ini. Rasa

¹¹⁵ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

penasaran ini pula yang membuat masyarakat banyak membeli produk ini meskipun harga jual yang terbilang cukup mahal namun tidak membuat pelanggan untuk tidak membeli produk jajanan kue kering biji teratai. Terkadang kami tim DISPERINDAKOP juga memesan produk ini untuk acara-acara yang diadakan di kantor sebagai konsumsi dan hampers.¹¹⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Kalau masalah kualitas produk sudah jangan diragukan lagi karena kami sendiri sebagai DISPERINDAKOP sudah merasakan kualitas dari produk jajanan kue kering biji teratai ini, dan juga produk ini masih tahap berlabel halal dan hal inilah yang membuat masyarakat tidak khawatir lagi untuk mengkonsumsi produk jajanan kue kering biji teratai khas Desa Sungai Namang.¹¹⁷

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Kalau untuk inovasi yang saya tahu mereka berencana ingin membuat beng-beng biji teratai dan berencana ingin mengubah kemasamn produk yang lebih menarik lagi.¹¹⁸

¹¹⁶ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹¹⁷ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Sistem manajemen yang mereka terapkan setau saya sampai saat ini mereka masih menggunakan sistem manual seperti sistem manajemen laporan keuangan dengan melakukan pencatatan dibuku jurnal.¹¹⁹

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Untuk lokasi sendiri setahu saya mereka menitipkan ke warung warga desa dan toko-toko kue sekitar hingga ke kabupaten dan menyediakan stok di kantor desa. Selain itu kami juga ikut membantu dalam memasarkan produk mereka ke acara pameran yang berlangsung dan acara yang terkadang kami adakan di kantor.¹²⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari AB yaitu:

Modal untuk produk ini awalnya dari dana desa yang mengadakan pelatihan pertama kali yang diselenggarakan BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak dan tentunya didampingi oleh DISPERINDAKOP untuk masalah pengemasan kemasan produk jajanan kue kering biji teratai.

¹¹⁹ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹²⁰ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Kelompok UPPKS pelangi juga mengajukan proposal ke lembaga yang ada di kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan dibantu oleh BRG sebagai penyalur proposal dana alat untuk UMKM produk Kelompok UPPKS Pelangi tersebut.¹²¹

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Untuk masalah harga yang dijual oleh Kelompok UPPKS Pelangi dimulai dari harga Rp.10.000-Rp.15.000/ bungkus, Rp.20.000/ toples. Kelompok UPPKS Pelangi juga menerima pesanan kiloan untuk harga 1 kg berkisaran Rp.60.000/ kg. Dan harga tersebut sudah sesuai dengan pertimbangan modal, takaran bahan dan tenaga oleh Kelompok UPPKS Pelangi.¹²²

10) Informan H

Berikut ini hasil wawancara dengan informan H yang merupakan salah satu masyarakat Desa Sungai Namang. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara H:

Kalau peluang usaha sendiri menurut saya sangat baik dimana usaha ini sendiri dapat mengembangkan potensi alam sekitar menjadi produk yang bermanfaat serta dapat dinikmati masyarakat sekitar. Usaha ini juga memberikan peluang kepada ibu pelaku usaha yang ada

¹²¹ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹²² Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

di Desa Sungai Namang untuk mengembangkan bakat mereka dalam hal memasak, dengan terciptanya usaha produk ini ibu rumah tangga yang tadinya pengangguran ataupun hanya bergosip tidak penting menjadi lebih produktif dalam menciptakan suatu produk jajanan yang dimana akan membuat Desa Sungai Namang secara tidak langsung terkenal lewat produk jajanan kue kering biji teratai tersebut. Terlebih lagi produk ini hanya ada di Desa Sungai Namang.¹²³

Selanjutnya peneliti bertanya berkenaan dengan keunggulan persaingan produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari H:

Kalau keunggulan produk sudah bisa dikatakan bahwa produk jajanan kue kering ini memang unggul dipasaran sebab produk jajanan kue kering biji teratai ini hanya satu-satunya ada di Desa Sungai Namang, memang ada yang membuat jajanan dari biji teratai namun berbeda jenis. Perbedaan itulah yang menjadi keunggulan dari produk jajanan kue teratai ini.¹²⁴

Berikutnya peneliti menanyakan terkait kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Untuk kualitas produk sudah sampai pada tahap berlabel halal pada kemasan jadi para konsumen tidak akan khawatir lagi dengan produk yang dijual oleh Kelompok UPPKS Pelangi.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Informan V H di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹²⁴ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

Berikut peneliti menanyakan terkait inovasi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Dalam inovasinya yang saya tahu kabarnya Kelompok UPPKS Pelangi akan menciptakan ide baru yaitu jenis beng-beng biji teratai dan kemasan yang unik agar pelanggan bertambah banyak. Kalau beng-beng sudah sempat diolah namun belum dijual karena perlu pertimbangan yang panjang terhadap beberapa lembaga dan aparat desa dan kalau untuk kemasan mereka masih menggambarkan bagaimana bentuk kemasan yang baru nantinya.¹²⁶

Berikut peneliti menanyakan terkait sistem manajemen yang diterapkan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Sistem manajemen yang mereka terapkan setau saya masih manual terutama pada sistem manajemen laporan keuangan mereka masih menggunakan buku jurnal untuk pemasukan dan pengeluaran bahan ataupun keuangan yang mereka gunakan dalam mengelola produk jajanan kue kering biji teratai tersebut.¹²⁷

Berikutnya peneliti menanyakan terkait lokasi yang baik dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

¹²⁶ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹²⁷ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

Untuk lokasi penjualan produk biasanya mereka menitipkan di warung warga sekitar dan di toko-toko kue yang ada di desa hingga di kabupaten serta di kantor desa. Karena kantor desa sering kedatangan tamu dan mengadakan acara-acara tertentu maka dengan begitu mereka mengambil kesempatan dalam hal ini agar produk mereka cepat habis dan cepat dikenal juga dimasyarakat sekitar ataupun masyarakat luar.¹²⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait bentuk permodalan yang diterima oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Awalnya dari dana desa yang dimana diadakannya pelatihan pertama yang diselenggarakan oleh BRG yang bekerjasama dengan Bukalapak dan didampingi oleh DISPERINDAKOP dalam hal pengemasan kemasan produk jajanan kue kering. Setelah terbentuknya Kelompok UPPKS Pelangi dan SK telah keluar maka mereka kemudian mengajukan proposal dana untuk alat UMKM dengan dibantu oleh BRG sebagai penyalur proposal dana ke berbagai lembaga yang ada di Kabupaten/ Kota.¹²⁹

Kemudian peneliti menanyakan terkait penentuan nilai jual produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Untuk penentuan harga sendiri mereka sudah sepakat dengan harga mulai dari Rp.10.000- Rp.15.000/ bungkus, Rp.20.000/ toples. Kelompok UPPKS Pelangi juga menerima pesanan kiloan untuk harga 1 kg berkisar Rp.60.000/ kg.¹³⁰

¹²⁸ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹²⁹ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹³⁰ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

b. Tantangan Usaha Biji Teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara

1) Subjek NH

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek pertama NH yang merupakan ketua Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudara NH tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara NH yaitu:

Kalau untuk tantangan terhadap masuknya pesaing saat ini pada produk kami terkendala dalam pemasaran yang kurang aktif dalam memanfaatkan sosial media serta sulit dalam mengelolanya.¹³¹

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara NH yaitu:

Untuk masalah seperti ini kami mengalami penurunan penjualan produk, yang dimana produk yang kami titipkan ke warung maupun toko tidak habis terjual dan produk pun mengalami kadaluarsa. Hal ini tentu nya membuat kami menjadi rugi dalam produk usaha yang kami jual.¹³²

¹³¹ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹³² Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Kalau untuk teknologi sendiri kami sebenarnya sudah menggunakan beberapa sosial media untuk menjual produk kami namun untuk sekarang tidak aktif lagi karena admin yang memegang akun tersebut sudah berhenti di Kelompok UPPKS Pelangi karena ada sedikit kesalahpahaman dengan anggota lainnya, maka dari itu kami tidak menggunakan akun itu lagi untuk berjualan.¹³³

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Untuk masalah tantangan lingkungan dalam hal penjualan produk pada usaha kami hanya satu yaitu masih belum mempunyai toko khusus penjualan produk jajanan kue kering biji teratai hal ini masih dipertimbangkan dan memang ada rencana untuk pembangunan toko khusus penjualan namun masih terkendala dana yang masih kurang. Padahal dengan memiliki toko khusus penjualan sendiri akan mempermudah konsumen untuk membeli langsung ataupun bisa juga melihat bagaimana proses pembuatan dan tentunya produk kami semakin laku dan semakin banyak dikenal masyarakat.¹³⁴

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹³³ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹³⁴ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Kalau untuk sumber daya alam sendiri masih terkendala dalam hal membudidayakan bahan utama yaitu tanaman teratai. Hal ini disebabkan karena perlu mempersiapkan lahan yang luas dan modal yang cukup besar.¹³⁵

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari NH yaitu:

Untuk masalah menurunnya pemesanan produk memang sering terjadi pada produk yang kami jual, hal ini disebabkan karena kurangnya perencanaan strategi pemasaran, harga produk yang kami jual cukup mahal hal ini dikarenakan bahan-bahan yang diolah dalam produk cukup mahal.¹³⁶

2) Subjek F

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kedua yaitu saudari F yang merupakan sekretaris Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari F tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari F yaitu:

¹³⁵ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹³⁶ Wawancara dengan Subjek I NH di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Sejauh ini untuk pesaing baru tentunya kami mengalami kendala yang dimana dalam hal pemasaran sendiri kami kurang aktif dalam memanfaatkan teknologi sosial media karena ada beberapa hal yang memang ada kesulitan dalam mengelola nya.¹³⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari F yaitu:

Memang kadang-kadang kami pernah mengalami yang namanya lambat pada penjualan produk kami dipasaran, sebenarnya kami menitipkan ke warung dan toko-toko kue saja kadang ada yang tidak habis terjual.¹³⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Sebelumnya kami memang sudah menggunakan teknologi sosial media pada penjualan produk kami seperti Instagram, Shoope, dan Facebook. Namun semua itu hanya berjalan kurang lebih hanya 1 tahun saja aktifnya dan sekarang tidak aktif lagi. Hal inilah yang menjadi kendala dalam penjualan produk jajanan kue kering biji Teratai ini.¹³⁹

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹³⁷ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹³⁸ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹³⁹ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Kalau untuk lingkungan sendiri terkendala dalam hal dimana kami belum mempunyai rumah produksi sendiri, selama ini rumah produksi atau tempat pengolahan kami masih menumpang di dapur umum kantor kepala desa.¹⁴⁰

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Sumber daya alam pasti nya akan habis jika terus-terusan dipakai hal ini memang kami sudah pikirkan sejak awal yang dimana jika pemesanan kami suatu saat melonjak dan membutuhkan bahan yang banyak. Untuk saat ini kami belum ada membudidaya bahan utama kami yaitu biji teratai tetapi masih dalam rencana karena masih dipertimbangkan oleh pemerintah desa dan lembaga lainnya yang ikut serta pada produk jajanan kue kering biji teratai ini. Karena kalau untuk membudidayakan tanaman teratai ini perlu mempersiapkan lahan yang luas tentunya membutuhkan modal yang besar.¹⁴¹

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari F yaitu:

Kalau masalah ini kami sering mengalaminya, namanya juga berjualan pasti ada saja masalahnya. Ini dikarenakan dari kelompok kami sendiri belum

¹⁴⁰ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁴¹ Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

menyiapkan perencanaan strategi yang baik dalam memasarkan produk sehingga resiko terjadinya penurunan dalam penjualan pun sering terjadi.¹⁴²

3) Subjek M

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek ketiga M yang merupakan bendahara Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudara M tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara M yaitu:

Untuk persaingan pada produk kami tentunya mengalami kendala dalam pemasaran yang kurang aktif dalam memanfaatkan sosial media, memasarkan kurang luas cakupannya sehingga berisiko dalam penjualan produk kami yang dimana zaman sekarang banyak pesaing yang memanfaatkan teknologi sosial media dalam memasarkan produk.¹⁴³

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara M yaitu:

Kalau lambat dalam penjualan memang kerap terjadi juga, ya namanya juga berjualan pasti ada saja masalahnya terutama lambatnya penjualan produk, ini tentunya menjadi tantangan sendiri untuk kami selaku pengelola usaha produk jajanan kue kering biji Teratai.¹⁴⁴

¹⁴² Wawancara dengan Subjek II F di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁴³ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Masalah teknologi juga menjadi tantangan untuk kami yang dimana kami masih kurang bisa dalam menggunakan teknologi seperti halnya sosial media. Sekarang kan zaman sudah maju yang dimana hampir semua orang menggunakan teknologi tersebut, sebelumnya kami juga mempunyai akun sosial media untuk memasarkan produk kami namun ada beberapa masalah dalam mengelola akun tersebut karena orang yang memegang akun sudah berhenti kurang lebih satu tahun lalu mengelolanya.¹⁴⁵

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Sejauh ini masalah lingkungan kami belum mempunyai tempat khusus untuk pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai karena selama ini kami masih menumpang di dapur umum kantor kepala desa, sehingga lingkungan untuk menjual produk¹⁴⁶

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

¹⁴⁵ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

Sejauh ini kalau masalah sumber daya alam yang telah kami manfaatkan yaitu bahan utama biji teratai yang dimana kami ambil langsung disekitar lingkungan, karena untuk tanaman teratai sendiri banyak tumbuh disekitar desa Sungai Namang bahkan hampir seluruh desa yang ada di kabupaten Hulu Sungai Utara banyak sekali tanaman ini tumbuh. Untuk saat ini kami belum bisa untuk membudidayakan tanaman teratai hal ini masih jadi pertimbangan pemerintah desa karena untuk membudidayakan tanaman teratai ini perlu lahan yang luas dan tentunya memerlukan modal yang banyak. Dan inilah yang menjadi kendala untuk kami selaku pelaku usaha dalam mengelola produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁴⁷

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari M yaitu:

Kalau masalah ini memang kami sudah pernah mengalaminya, dalam berjualan sudah pasti lah terjadi menurunnya pemesanan sepi pelanggan bahkan tidak laku sama sekali. Hal ini terjadi karena kurangnya menyiapkan strategi dalam memasarkan produk dan juga disebabkan karena harga produk yang kami jual cukup mahal.¹⁴⁸

4) Subjek R

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek keempat R yang merupakan anggota Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari R tentang tantangan terhadap masuknya pesaing

¹⁴⁷ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Subjek III M di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS

Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari R yaitu:

Masalah masuknya pesaing baru sebenarnya terkendala dalam penjualan di sosial media, yang dimana pesaing sekarang lebih aktif penjualan di berbagai sosial media.¹⁴⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari R yaitu:

Permasalahan ini memang sering kami alami dalam penjualan, terkadang produk yang telah kami titipkan ke warung-warung dan toko kue sekitar juga mengalami lambatnya penjualan.¹⁵⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Untuk teknologi dalam sosial media sendiri kami memang mempunyai kendala karena admin yang memegang akun sosial media sudah tidak bekerjasama lagi dengan Kelompok UPPKS Pelangi ini.¹⁵¹

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹⁴⁹ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵¹ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Kalau untuk lingkungan kami masih tidak mempunyai tempat khusus pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai, sejauh ini rumah industry atau tempat pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai ini masih ditempat dapur umum kantor Desa Sungai Namang.¹⁵²

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu:

Bahan utama yang kami gunakan dalam produk yang kami jual sudah banyak tersedia dilingkungan sekitar. Akan tetapi tentunya menjadi tantangan kami jikalau suatu saat nanti terjadinya sumber bahan utama kami habis, ini lah yang menjadi tantangan untuk kami selaku pelaku usaha produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁵³

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari R yaitu: “Masalah penurunan pesanan sering terjadi karena kurangnya promosi dalam

¹⁵²Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵³Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

penjualan dan harga jual juga lumayan mahal sehingga penjualan menurun.^{154,}

5) Subjek N

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan subjek kelima N yang merupakan anggota Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari N tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari N yaitu:

Dalam tantangan ini sendiri kendala yang kami hadapi memang tidak mudah, hal ini disebabkan karena kurangnya menyiapkan strategi dalam penjualan produk dan mempromosikan ke sosial media.¹⁵⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari N yaitu:

Kalau masalah ini tentunya sering terjadi karena produk yang kami jual di warung dan toko-toko kue kadang tidak habis terjual dan tentunya kami pun mengalami kerugian.¹⁵⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai

¹⁵⁴ Wawancara dengan Subjek IV R di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Teknologi saat ini memang sudah menjadi tren dalam berjualan ataupun hal lainnya, hal ini lah yang menjadi kendala bagi kami karena kami kurang dalam memanfaatkan teknologi yaitu sosial media. Sebelumnya kami memang sudah mempunyai akun sosial media khusus untuk menjual produk kami namun admin yang memegang akun tersebut telah berhenti bekerja di Kelompok UPPKS Pelangi dan sosial media pun tidak aktif lagi, karena salah satu dari anggota Kelompok UPPKS Pelangi kurang paham dalam menggunakan sosial media tersebut.¹⁵⁷

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari N yaitu:

Kalau tantangan lingkungan sendiri sejauh ini kami sangat didukung oleh masyarakat dan pemerintah desa Sungai Namang bahkan tempat pengolahan produk kami di dapur umum kantor desa. Sebenarnya inilah yang menjadi tantangan kami karena belum punya tempat khusus untuk pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai, kami masih terkendala di modal jadi kami belum bisa untuk membangun tempat khusus produksi. Akan tetapi untuk lingkungan penjualan produk masih terlihat bagus dan mudah dijangkau konsumen untuk membeli produk kami.¹⁵⁸

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹⁵⁷ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara N yaitu:

Soal sumber daya alam atau bahan utama yang digunakan untuk pengolahan produk jajanan kue kering yaitu biji dari tumbuhan teratai sebenarnya sudah ada rencana untuk membudidayakan tanaman biji teratai akan tetapi masih terkendala di modal karena untuk membudidayakan itu perlu lahan yang luas dan modal yang cukup besar.¹⁵⁹

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara N yaitu:

Untuk masalah ini kurangnya promosi dalam bentuk apapun itu dan juga kurang menyiapkan strategi dalam menjual produk jajanan kue kering biji teratai secara lebih luas lagi, karena penjualan hanya disekitar daerah saja.¹⁶⁰

6) Informan AB

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan AB yang merupakan Kepala Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudara AB tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara AB yaitu:

Kalau setau saya sejauh ini pesaing yang hanya hanyalah pesaing yang menjual jajanan kue basah dari

¹⁵⁹ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Subjek V N di Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Sabtu 07 Mei 2022.

biji teratai hal ini tentunya berbeda dengan jenis produk yang dijual oleh Kelompok UPPKS Pelangi dan itupun menjadi tantangan buat mereka agar lebih kreatif lagi dalam memasarkan produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁶¹

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara AB yaitu:

“Kalau masalah tersebut saya rasa Kelompok UPPKS Pelangi masih kurang dalam hal pemasaran sehingga produk yang mereka jual kadang tidak habis terjual.”¹⁶²

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Kalau teknologi yang saya tau dulu waktu awal-awal mereka mempunyai sosial media namun setelah berjalan kurang lebih satu tahun mereka tidak menggunakannya lagi karena yang saya tau orang yang memegang akun telah berhenti. Dan untuk sekarang belum ada yang mengaktifkan akun sosial media tersebut.¹⁶³

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹⁶¹ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁶² Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁶³ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Tantangan lingkungan mereka hanya satu yaitu belum mempunyai lingkungan khusus atau tempat khusus pengolahan produk mereka. Memang ada rencana untuk membuat tempat khusus akan tetapi masih dalam rencana karena permasalahannya dimodal.¹⁶⁴

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Sebenarnya kalau semisalkan habis sumber daya alam yang tersedia dilingkungan sekitar ataupun diluar maka langkah yang akan diambil ialah dengan membeli, karena salah satu masyarakat disini sudah ada membudiyakan tanaman biji teratai. Kami memang sudah ada rencana untuk membudidayakan akan tetapi masih dipertimbangkan karena membudidayakan tanaman teratai perlu namanya modal yang lumayan besar dan perlunya lahan yang luas.¹⁶⁵

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara AB yaitu:

Setau saya kendala mereka hanya kurang dalam mempromosikan produk ke luar daerah sehingga produk jajanan kue kering yang dijual belum banyak diketahui masyarakat luar.¹⁶⁶

¹⁶⁴ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Informan I AB di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

7) Informan KR

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan KR yang merupakan Sekretaris Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudara KR tentang tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara KR yaitu:

Kalau untuk hal tersebut mereka masih terkendala dalam pemasaran yang kurang dalam hal memanfaatkan teknologi sekarang yang dimana banyak pesaing saat ini sudah menggunakan sosial media untuk penjualan produk mereka, dan hal inilah yang menjadi tantangan untuk Kelompok UPPKS Pelangi khususnya dalam memasarkan produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁶⁷

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara KR yaitu:

Untuk masalah ini setau saya mereka pernah mengalami lambatnya penjualan produk mereka dan tentunya mereka mengalami kerugian. Sebab mereka kurang dalam hal mempromosikan produk mereka kurang luas.¹⁶⁸

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai

¹⁶⁷ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁶⁸ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Kalau dulu memang sudah ada memanfaatkan teknologi sosial media dalam menjual produk mereka namun tidak aktif lagi karena admin yang memegang akun tersebut telah berhenti bekerjasama di Kelonpok UPPKS Pelangi.¹⁶⁹

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu: “Kalau lingkungan sendiri mereka belum mempunyai lingkungan khusus rumah produksi atau tempat untuk pengolahan produk jajanan kue kering.”¹⁷⁰

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Kalau untuk membudidaya sendiri masih dalam pertimbangan oleh pemerintah desa karena perlunya lahan yang luas dan modal yang cukup besar, sehingga inilah yang menjadi tantangan sendiri bagi Kelompok UPPKS Pelangi dalam mengelola produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁷¹

¹⁶⁹ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁷¹ Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara KR yaitu:

Kalau masalah ini setau saya mereka kurang dalam memasarkan ataupun mempromosikan produk mereka dengan melakukan cara turun langsung untuk menawarkan produk ke masyarakat sekitar desa maupun luar desa.¹⁷²

8) Informan EM

Berikut ini hasil wawancara dengan informan EM yang merupakan Badan Restorasi Gambut (BRG) Dinamisator Program Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara EM yaitu:

Jadi untuk tantangan dalam masuknya pesaing baru mereka tentunya perlu untuk mempersiapkan strategi agar produk mereka tetap unggul di pemasaran agar dapat bersaing dengan sehat. Salah satunya dengan cara menambah inovasi baru pada produk hal ini bertujuan agar pelanggan dan pembeli lainnya tidak merasa bosan dengan produk yang mereka jual. Hal ini belum mereka terapkan pada produk mereka dan tentunya menjadi tantangan sendiri bagi mereka selaku pelaku usaha jajanan kue kering biji teratai dalam menjual produk mereka ditengah ramainya masuk

¹⁷² Wawancara dengan Informan II KR di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

pesaing baru dengan berbagai strategi pada penjualan produk.¹⁷³

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari EM yaitu:

Kalau tentang lambatnya pertumbuhan pemasaran sejauh ini yang saya tau mereka belum melakukan penjualan dengan berkeliling daerah sekitar hingga ke luar daerah, karena kalau hanya menitipkan di warung dan toko kue saja menurut saya itu tidak cukup.¹⁷⁴

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Setau saya kalau teknologi mereka tidak aktif lagi menggunakan prasarana ini, karena ada permasalahan yang dimana dulu nya admin yang mengelola akun penjualan produk telah berhenti bekerja di Kelompok UPPKS Pelangi. Padahal kekuatan teknologi sendiri zaman sekarang sangat berpengaruh besar terhadap penjualan produk. Maka dari itu masalah ini tentunya jadi tantangan bagi mereka dalam menjual ataupun mempromosikan produk jajanan kue kering biji teratai lewat akun sosial media.¹⁷⁵

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok

¹⁷³ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹⁷⁵ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Untuk masalah lingkungan mereka terkendala belum mempunyai rumah produksi khusus pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai, karena sementara ini mereka masih menumpang di dapur umum kantor Desa Sungai Namang.¹⁷⁶

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

Nah jadi sebenarnya untuk sumber daya alam sendiri karena mereka mengambil langsung dari alam sekitar dan bahan utama mereka yaitu biji teratai ini memang sangat banyak juga tumbuh disekitar desa Sungai Namang bahkan diluar desa pun juga banyak tumbuh serta telah di izinkan untuk diambil begitu saja. Akan tetapi tidak selamanya bahan utama tersedia tentunya akan habis dan inilah yang menjadi tantangan bagi mereka jikalau suatu saat bahan utama habis dan pemesanan meningkat. Sebenarnya kami memang sudah merencanakan untuk membudidayakan tanaman teratai ini namun masih dalam pertimbangan karena membudidayakan sendiri memerlukan lahan yang luas dan tentunya modal yang cukup besar.¹⁷⁷

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari EM yaitu:

¹⁷⁶ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹⁷⁷ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

Jadi untuk masalah terkait menurunnya pemesanan yang saya tau mereka masih terkendala dalam hal belum mempersiapkan strategi dan harga juga menjadi pengaruh turunnya pemesanan.¹⁷⁸

9) Informan UJ

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan UJ yang merupakan Tenaga Penyuluh Lapangan Industri Kecil Menengah DISPERINDAKROP Kab. Hulu Sungai Utara. Adapun hal pertama yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari UJ:

Kalau berbicara tentang pesaing tentunya suatu usaha perlu menyiapkan beberapa strategi dalam menghadapi ketika masuknya pesaing baru. Adapun hal yang harus disiapkan untuk Kelompok UPPKS Pelangi yaitu tetap mempertahankan rasa yang sudah sesuai dengan takaran agar pelanggan tidak merasa bahwa produk tidak berubah, perlunya juga tambahan jenis baru pada produk hal ini tentunya juga berpengaruh pada pelanggan yang akan senang jika ada produk baru, tetap bersaing sehat tanpa menjatuhkan pesaing yang ada. akan tetap saat ini produk jajanan kue kering biji teratai memang hanya ada satu-satunya di desa Sungai Namang. Dan ini tentunya menjadi tantangan bagi mereka sendiri untuk menjalankan ataupun menerapkan strategi tersebut.¹⁷⁹

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam

¹⁷⁸ Wawancara dengan Informan III EM di kantor Badan Restorasi Gambut (BRG) Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Selasa 10 Mei 2022.

¹⁷⁹ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudara UJ yaitu:

Ketika lambatnya penjualan memang sudah menjadi tantangan dalam berjualan hal ini sudah dialami oleh Kelompok UPPKS Pelangi. Ketika mengalami hal tersebut mereka kurang dalam hal mempromosikan produk mereka untuk menjajakan produk dengan berkeliling wilayah sekitar hingga ke luar wilayah dan hasilnya pun sebagian produk mereka tidak terjual habis hal ini tentunya membuat mereka rugi.¹⁸⁰

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara UJ yaitu:

Untuk saat ini Kelompok UPPKS Pelangi masih terkendala dalam menggunakan teknologi untuk mempromosikan produk mereka. Hal ini disebabkan salah satu anggota yang mengelola akun penjualan produk telah berhenti dari Kelompok UPPKS Pelangi dan akun pun tidak mereka kelola lagi, mereka hanya berjualan seperti biasa saja menjual di lingkungan sekitar dan pasar sekitar.¹⁸¹

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudara UJ yaitu:

Kalau masalah lingkungan untuk pengolahan produk jajanan kue kering biji teratai sementara ini mereka masih menumpang di dapur umum kantor desa, karena mereka belum mempunyai rumah produksi atau tempat

¹⁸⁰ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁸¹ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

pengolahan khusus produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁸²

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Untuk masalah sumber daya alam untuk saat ini masih terkendala dalam membudidayakan tanaman teratai. Sebenarnya untuk membudidayakan ini sudah dibicarakan dan masih dalam pertimbangan pemerintah desa karena membudidayakan sendiri perlunya lahan yang luas dan modal yang cukup membudidayakan tanaman teratai tersebut.¹⁸³

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari UJ yaitu:

Jadi dalam masalah penurunan pemesanan pernah terjadi pada produk mereka, dan sebabnya mereka belum menyiapkan strategi yang bagus dan harga jual yang cukup mahal juga menjadi tantangan tersendiri bagi produk jualan mereka.¹⁸⁴

10) Informan H

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan informan H yang merupakan salah satu masyarakat Desa Sungai Namang. Hasil wawancara yang diperoleh dari saudari H tentang

¹⁸² Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁸³ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

¹⁸⁴ Wawancara dengan Informan IV UJ di kantor DISPERINDAKOP Kabupaten Hulu Sungai Utara, Senin 09 Mei 2022.

tantangan terhadap masuknya pesaing baru dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari H yaitu:

Setau saya mereka belum mempersiapkan strategi untuk menghadapi pesaing baru yang masuk pada pasar salau satu nya yaitu tidak memanfaatkan sosial media untuk mempromosikan produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁸⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait tentang tantangan terhadap lambatnya pertumbuhan pasar dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, berikut jawaban saudari H yaitu:

Setau saya mereka belum memasarkan produk mereka dengan menjualnya berkeliling wilayah sekitar hingga ke luar wilayah, sebenarnya hal ini dilakukan agar produk yang mereka jual cepat terjual habis.¹⁸⁶

Berikutnya peneliti menanyakan terkait tantangan dalam perubahan teknologi dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Sekarang kan zaman canggih dan semuanya hampir memanfaatkan teknologi dalam menjual berbagai produk salah satunya makanan atau jajanan. Dan terkait teknologi sosial media Kelompok UPPKS Pelangi memang dulu pernah memanfaatkan sosial media untuk mempromsikan produk mereka namun seiring berjalannya waktu kurang lebih satu tahun akun tersebut pun tidak aktif lagi dikarenakan ada kendala admin yang memegang akun tersebut telah berhenti,

¹⁸⁵ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

dan anggota yang tersisa belum terlalu bisa untuk menggunakan sosial media tersebut.¹⁸⁷

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan lingkungan dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Sejauh ini yang menjadi kendala lingkungan mereka hanya tempat khusus pengolahannya saja belum ada, karena selama ini Kelompok UPPKS Pelangi masih menggunakan dapur umum sebagai tempat pengolahan jajanan kue kering biji teratai.¹⁸⁸

Berikut peneliti menanyakan terkait tantangan sumber daya alam dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Untuk SDA nya sendiri masih terkendala dalam modal, karena bahan utama yaitu biji teratai yang memang sudah ada disekitar lingkungan akan tetapi biji teratai tersebut tentunya akan habis jika terus-terusan diambil. Inilah yang menjadi tantangan Kelompok UPPKS Pelangi dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar agar tidak kehabisan bahan utama pada produk yang mereka olah.¹⁸⁹

Kemudian peneliti menanyakan terkait tantangan jika terjadi menurunnya pemesanan produk usaha biji teratai oleh

¹⁸⁷ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹⁸⁸ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

¹⁸⁹ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang, dan mendapatkan jawaban dari saudari H yaitu:

Kalau masalah penurunan pemesanan ini disebabkan karena mereka masih belum menyiapkan strategi dalam menjual produk mereka secara turun langsung ke masyarakat luas dan harga juga menjadi penyebab turun nya pemesanan produk jajanan kue kering biji teratai.¹⁹⁰

C. Analisis Data

Peneliti akan menguraikan analisis data dari hasil penyajian data peneliti. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, bagaimana peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kedua, Bagaimana tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara.

1. Peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan dengan peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui pengamatan dan wawancara langsung terhadap pelaku usaha

¹⁹⁰ Wawancara dengan Informan V H di kantor Desa Sungai Namang Kec. Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara, Jumat 05 Agustus 2022.

produk jajanan kue kering biji teratai peneliti menganalisis bahwa terdapat peluang usaha yang baik dari usaha ini, yang dilihat dari kreativitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Namang dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada untuk menghasilkan dan menciptakan hal baru yang menarik yaitu mengolah biji teratai menjadi jajanan kue kering dengan berbagai macam jenis inovasi. Dalam inovasi produk jajanan kue kering biji teratai juga menjadi daya tarik tersendiri bagi produk tersebut yang dimana mereka berusaha agar menciptakan berbagai jenis olahan kue kering dari biji teratai tersebut sehingga pelanggan tidak bosan dengan jenis produk jajanan kue kering biji teratai dan tentunya produk jajanan kue kering dapat bersaing unggul di dunia pemasaran. Sebagian masyarakat sebelumnya hanya menganggap tanaman teratai sebagai tanaman liar dan sebagian lainnya ada yang hanya memanfaatkan tanaman teratai sebagai sayur-mayur yaitu dari kelopak bunga teratai dan batang teratai, kalau untuk biji teratai masyarakat sebelumnya belum tahu akan manfaat dari biji teratai tersebut dan masyarakat hanya membuangnya begitu saja. Seiring berjalannya waktu biji teratai pun dimanfaatkan sebagai olahan yang dikreasikan menjadi produk jajanan kue kering dan hal ini tentunya biji teratai bisa di kategorikan sebagai penemuan baru yang tentunya mempunyai keunikan dan belum pernah diketahui sebelumnya. Dan hal ini lah yang menjadi peluang baik bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan

baik. Usaha yang dijalankan sudah memiliki tiga hal yang menjadi pokok dasar dalam sebuah peluang ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut :

a. Kreativitas

Kreativitas dapat dipahami sebagai kapasitas atau kemampuan melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada untuk menghasilkan dan menciptakan hal baru yang menarik, unik, dan dapat diterima oleh masyarakat. Ide baru yang diciptakan dapat dijadikan sebagai sebuah solusi dari suatu masalah. Sebelumnya sebagian masyarakat hanya memanfaatkan tanaman teratai hanya kelopak bunga dan batang menjadi sayur-mayur dan untuk biji teratai itu sendiri dibuang begitu saja kemudian seiring berjalannya waktu salah satu masyarakat pun mencoba untuk mengolah biji teratai menjadi kue basah dari biji teratai yang terdiri dari kue cincin, wadai baceper, bingka dan apam dari biji teratai. Dari penciptaan tersebut maka salah satu dari tim Badan Restorasi Gambut BRG-RI yaitu Ibu Enik Mashlahah bagian dari Dinamisator Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan melakukan penyuluhan di Desa Sungai Namang dan melihat hasil potensi alam yang ada dan beliau pun berinisiatif ingin menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang unik dari sumber daya alam disekitar Desa Sungai Namang yaitu tanaman biji teratai.

Berawal dari pelatihan yang diselenggarakan oleh Badan Restorasi Gambut BRG-RI yaitu Ibu Enik Mashlahah bagian dari Dinamisator Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan yang bekerjasama dengan Bukalapak serta mendapat dampingan dari Dinas Perindustrian, Dagang, Koperasi dan UMKM (DISPERINDAKOP) yang berkeinginan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada berupa tanaman teratai yang awalnya dianggap sebagai tanaman liar disekitar lingkungan Desa Sungai Namang dan hanya di olah menjadi kue basah, agar bisa menghasilkan dan memberikan manfaat serta dapat dikembangkan menjadi olahan yang unik dan menarik, maka pada tahun 2019 tercetuslah ide untuk memanfaatkan potensi tersebut menjadi jajanan kue kering biji teratai yang terdiri dari empat macam jenis produk yaitu Klemben Biji Teratai, Ulatih Salut Coklat, Ulatih Original dan Biskuit Biji Teratai. Hal ini lah yang menjadi kreativitas masyarakat Desa Sungai Namang menciptakan hal yang baru yang awalnya hanya diolah menjadi kue basah dan dikembangkan dengan menciptakan menjadi jajanan kue kering biji teratai yang tentunya banyak disukai disemua kalangan anak muda hingga dewasa.

b. Inovasi

Inovasi dapat dipahami sebagai suatu transformasi dari ide atau gagasan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk ataupun proses yang

lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat. Suatu produk yang diinovasikan akan bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat. Dalam hal ini ide yang digagas oleh EM yang merupakan Dinamisator Program Desa Peduli Gambut Kalimantan Selatan, Badan Restorasi Gambut (BRG) untuk melakukan pembinaan ibu rumah tangga dan pemanfaatan potensi alam yang ada diwujudkan melalui pembentukan Kelompok UPPKS Pelangi Desa Sungai Namang hingga menghasilkan sebuah inovasi produk baru berupa olahan kue kering dari biji teratai. Adapun kue kering biji teratai sendiri merupakan olahan yang diadopsi dari panganan kue basah dari biji teratai yang kemudian di modifikasi menjadi jajanan kue kering biji teratai, sehingga memberikan nilai tambah dan kebermanfaatan dari biji teratai itu sendiri. Selain itu dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang dilakukan dalam Kelompok UPPKS Pelangi memberikan manfaat bagi sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. Dalam pengembangan inovasi pada jenis produk masih direncanakan yaitu dengan menambah satu jenis jajanan kue kering biji teratai berupa wafer coklat seperti beng-beng yang pada umumnya banyak disukai oleh masyarakat tentunya. Inovasi tersebut diharapkan dapat membuat produk jajanan kue kering biji teratai dapat bersaing unggul dikalangan banyaknya pesaing baru.

c. Penemuan

Penemuan dapat dipahami sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya. Hasil dari inovasi pemanfaatan biji teratai menjadi jajanan kue kering memberikan pemahaman baru kepada masyarakat akan kebermanfaatan tanaman teratai sehingga nantinya biji teratai tidak lagi dianggap sebagai tanaman liar, namun bisa dikreasikan dan bernilai ekonomis menjadi olahan jajanan kue kering. Dari hasil wawancara NH dan para anggota Kelompok UPPKS Pelangi mengungkapkan bahwa usaha jajanan kue kering biji teratai memberikan peluang yang baik bagi ibu rumah tangga terutama dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, dapat mengembangkan kreaivitas dan dapat menjadikan ibu rumah tangga lebih produktivitas dalam memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Produk jajanan kue kering biji teratai ini juga merupakan penemuan baru yang tentunya mempunyai keunikan dan belum pernah diketahui sebelumnya serta produk jajanan kue kering biji teratai hanya ada di Desa Sungai Namang.

Berdasarkan hasil pengamatan pada usaha biji teratai dan hasil wawancara bersama anggota Kelompok UPPKS Pelangi peneliti juga menganalisis bentuk usaha yang dijalankan dengan etika muslim dalam berwirausaha.

Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai *al-akhlaq* atau *al-adab* yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas para manusia. Akhlak menempati posisi dakwah para nabi, yaitu menyempurnakan akhlak. Salah satu akhlak dasar (etika) seorang muslim dalam beriwarausaha diantaranya jujur. Jujur adalah suatu perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran dengan integritas tidak dapat dipisahkan, karena jika jujur tetapi tidak punya integritas berarti tidak diragukan. Usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pelaku usaha diketahui bahwa kualitas produk dalam mengelola usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS ini cukup baik bahkan produk sudah berlabel halal pada kemasan produk. Dalam wawancara bersama NH mengungkapkan bahwa kualitas produk yang dijual sudah berlabel halal pada kemasan produk, namun dalam pengamatan peneliti pada kemasan produk yang digunakan tidak ada logo halal pada kemasan produk dan UJ mengungkapkan bahwa kualitas produk masih pada tahap berlabel halal, dengan demikian mengenai kualitas produk yang berlabel halal pada kemasan masih belum sesuai dengan kebenaran dilapangan.

2. Tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS pelangi di Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan kajian teori tantangan adalah salah satu motivasi untuk pencapaian target. Tantangan juga berarti hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah untuk bekerja lebih giat dan sebagainya. Tantangan dalam dunia usaha semakin dirasakan oleh para pengusaha, terutama dalam era globalisasi yang semakin kompetitif sekarang ini, perusahaan dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas. Hal tersebut disebabkan karena tingkat penetrasi produk dalam menembus batas suatu negara semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, maka peneliti menganalisis bahwa tantangan usaha yang dihadapi oleh Kelompok UPPKS Pelangi mengelola usaha produk jajanan kue kering biji teratai, yaitu sebagai berikut:

a. Masuknya pesaing baru

Masuknya pesaing baru tentunya akan menjadi tantangan dalam penjualan produk usaha, sesuai dengan namanya, pesaing baru atau pendatang baru ini adalah bisnis yang baru saja memasuki industri dengan membawa kapasitas baru. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kelompok UPPKS Pelangi, mengalami tantangan terhadap masuknya pesaing baru yang sama menjual produk dengan bahan utama biji teratai salah satu contohnya dessert dari biji teratai yang dijual oleh salah satu masyarakat yang ada di Desa Sungai Namang dan ini tentunya menjadi tantangan

untuk pelaku usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi agar dapat mengembangkan inovasi jenis produk yang dijual.

b. Perubahan teknologi

Dengan semakin majunya zaman, teknologi terus menerus berkembang. Bisnis skala kecil atau start-up mulai bermunculan dan selalu beradaptasi terhadap segala kebutuhan konsumennya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kelompok UPPKS Pelangi, mengalami tantangan terhadap perubahan teknologi. Dalam wawancara bersama NH mengungkapkan bahwa telah menggunakan teknologi media sosial untuk mempromosikan produk namun untuk sekarang tidak aktif dan tidak digunakan lagi karena dari beberapa anggota Kelompok UPPKS Pelangi sendiri belum begitu mahir dalam menggunakan media sosial untuk mempromosikan produk jajanan kue kering biji teratai.

c. Lingkungan

Pada dasarnya, lingkungan bisnis adalah nilai keseluruhan dari individu, intitusi, maupun kekuatan lain yang berasal dari luar control perusahaan, tapi perusahaan masih bisa bergantung pada mereka karena mereka sudah mampu mempengaruhi performa perusahaan dan keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kelompok UPPKS Pelangi, mengalami tantangan terhadap lingkungan. Dalam wawancara bersama NH mengungkapkan bahwa tantangan lingkungan dalam

penjualan produk usaha biji teratai ini masih belum mempunyai tempat khusus rumah produksi bagi pengolahan jajanan kue kering biji teratai. Saat ini lingkungan atau tempat yang ditempati sebagai proses pengolahan kue kering biji teratai masih meminjam dapur umum kepala desa.

d. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari bumi, biosfer dan atmosfer yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Kelompok UPPKS Pelangi, mengalami tantangan terhadap sumber daya alam. Dari hasil wawancara NH dan anggota Kelompok UPPKS Pelangi mengungkapkan bahwa sumber daya alam juga menjadi tantangan bagi Kelompok UPPKS Pelangi yakni bahan utama yang dimanfaatkan tentunya akan habis jika terus-terusan dipakai hal ini menjadi tantangan bagi pelaku usaha untuk membudidayakan tanaman teratai agar bahan utama dalam pembuatan kue kering biji teratai tidak akan habis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai peluang dan tantangan usaha biji teratai di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis dari peluang usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara diketahui bahwa peluang usaha yang baik dalam mengelola usaha biji teratai sangat baik, yang dimana usaha tersebut hanya ada di desa tersebut dan tentunya menjadi peluang baik bagi masyarakat sekitar dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Hal ini juga dilakukan guna untuk memperbaiki kondisi masyarakat terlebih pada pendapatan ekonomi rendah. Usaha produk jajanan ini juga memberi peluang baik bagi ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan kreativitas, inovasi dan penemuan dalam mengolah jajanan kue kering biji teratai serta tentunya dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.
2. Hasil analisis dari tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara dapat diketahui bahwa tantangan usaha biji teratai oleh Kelompok UPPKS Pelangi di Desa Sungai Namang Hulu Sungai Utara yaitu tantangan dalam masuknya pesaing baru, perubahan teknologi, lingkungan dan sumber daya alam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada seluruh aspek yang dibahas terdapat saran yang peneliti sampaikan untuk kemudian dicermati dan dapat ditindak lanjuti kedepannya. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok UPPKS Pelangi lebih ditingkatkan lagi dalam memasarkan produk ke daerah sekitar maupun ke luar daerah dan mempromosikan produk melalui teknologi sosial media agar masyarakat lebih banyak lagi tahu dengan produk jajanan kue kering biji teratai. Persiapkan dari sekarang untuk membudidayakan tanaman teratai dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah masing-masing anggota agar modal bisa digunakan untuk menambah jenis inovasi lain pada produk jajanan kue kering biji teratai mengingat produk jajanan kue kering biji teratai memiliki potensi yang cukup besar kedepannya bagi pengelola, pemerintah desa, maupun masyarakat Desa Sungai Namang.
2. Bagi pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan lembaga pemerintahan terkait memiliki kebijakan terhadap usaha mikro kecil menengah di masyarakat untuk mendukung dalam pengembangan Kelompok UPPKS Pelangi, serta membantu dalam pembuatan pembudidayaan bahan utama tanaman teratai dan membantu untuk secepatnya membangun tempat khusus produksi bagi Kelompok

UPPKS Pelangi agar produk jajanan kue kering lebih mudah dijangkau masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdullaah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syariah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Al-Imam, *Syu'bul Iman* juz. 2, Beirut: Ad-darul Kutubul Ilmiah, tt.
- Anoraga, Pandji. *Pendekatan Bisnis dalam Era Globalisasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bugin, Buchari. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Faiz Al-Math, Muhammad, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani Press, 1991.
- Fauzia, Ika Yunia. *Islamic Entrepreneurship*, Depok: Rajawali Pers, 2018
- Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan, Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga 2011.
- Junaidi, Ghony. Almanshur Fauzhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Ar- Ruzz Media, cetakan ke-3, 2016
- Lydianingtias, Diah dkk, *Kewirausahaan Teknik Sipil*, Malang: POLINEMA PRESS, 2018.
- Maryoto, Agus. *Mengenal Ragam Tumbuhan Air*, Semarang: ALPRIN, 2019.
- Moleong, J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Prasetyo, Buchari dan Irwansyah, *Memahami Masyarakat dan Prspektifnya, Article Information*, Jakarta: Dinasti Review, 2020.

Purba, Jati dkk., *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.

Rangkuti, Freddy. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Simarta, Janner *Manajemen Inovasi*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : kiat dan proses menjujukses*, Jakarta: Salemba, 2006.

Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2013.

B. Jurnal dan Artikel

Dani, Lilian. "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Persepsi Konsumen Dalam Penciptaan Ekuitas Merek: Studi Kasus Restoran Clemmons Bandung Indah Plaza" Artikel, Universitas Katolik Parahyangan, 2016.

Dwymas, Bagus Handono dan Jati Widagdo, "Bunga Teratai Sebagai Ide Penciptaan Kursi Teras", Jurnal Suluh, Vol.2, No.2, 2020.

Hunter, "A Typologi Of Entrepreneurial Opportunity" *Economics, Management & Financial Markets Journal*, 2013.

Yuspihana, dkk. "Aktivitas Biologis Tepung Biji Teratai Pra-Masak Sebagai Produk Pangan Pencegah Diare", Artikel, Universitas Lambung Mangkurat, 2012.

C. Skripsi

A'isyah, Nurul. "Kelayakan Eceng Gondok Sebagai Aksesoris Pengantin Solo Putri", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019.

Aryati Retnoningrum,Riza. *“Pemanfaatan Eceng Gondok Sebagai Produk Kerajina: Studi Kasus di KUPP Karya Muda “Syarina Production” Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru”*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011.

Febriyanti. *“Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang”*, Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

Istria, Lilik. *“Tumbuhan Teratai Sebagai Ide Penciptaan Perhiasaan Paduan Perak dan Kayu”*, Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018.

Kurniati, A. Mila. *“Analisis Peluang Usaha Komoditas Hortikultura Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Massar, 2017.

Rosa,Lidya. *“Pengaruh Kemampuan Mengenali Peluang dan Jaringan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa”*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2017.

D. Internet

<https://www.faanadanflora.com/teratai-penjelasan-klasifikasi-dan-contoh-lengkap/>, diakses tanggal 28 Januari 2022. Pukul 18:18 WIB.

<http://www.evadollzz.com/2014/07/apa-itu-kue-kering-cookies.html>, diakses tanggal 21 Maret 2022. Pukul 14.45 WIB.

http://balittra.litbang.pertanian.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1352&Itemid=5, diakses tanggal 03 September 2022. Pukul.10.12 WIB